

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

Consolidated financial statements as of December 31, 2016
and for the year then ended with independent auditors' report



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
A TRADITION OF QUALITY

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk /**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR
ENDED DECEMBER 31, 2016
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

- | | | |
|---------------------------------------|---|--|
| 1. Nama / Name | : | Tjiu Thomas Effendy |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Jl. Ancol VIII/1, Jakarta. |
| Alamat Domisili / Residential Address | : | Jl. Gading VI Blok D/9, Jakarta. |
| Nomor Telepon / Telephone | : | (021) 6919999 |
| Jabatan / Title | : | Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama / Name | : | Ong Mei Sian |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Jl. Ancol VIII/1, Jakarta. |
| Alamat Domisili / Residential Address | : | Jl. Thalib II/35A, Jakarta. |
| Nomor Telepon / Telephone | : | (021) 6919999 |
| Jabatan / Title | : | Direktur / Director |

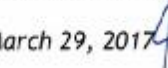
menyatakan bahwa / *declare that:*

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan / *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.*
- Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / *The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.*
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / *All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.*
 - Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / *The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.*
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan / *We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / *Thus this statement is made truthfully.*

Jakarta, 29 Maret 2017 / *Jakarta, March 29, 2017*


Tjiu Thomas Effendy
Presiden Direktur / President Director


Ong Mei Sian
Direktur / Director

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi/ Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7-8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-137	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein are in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3439/PSS/2017

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3439/PSS/2017

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein are in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3439/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3439/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein are in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3439/PSS/2017 (lanjutan)

Penekanan suatu hal

Sebagaimana yang diungkapkan pada Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan melakukan kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan mengambil alih bisnis ayam pembibitan turunan milik PT Central Agromina, pemegang saham. Perusahaan mencatat kombinasi bisnis ini dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, Perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2015/ 31 Desember 2014 terlampir. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3439/PSS/2017 (continued)

Emphasis of matter

As disclosed in Note 5 to the accompanying consolidated financial statements, on June 30, 2016, the Company conducted business combination on entity under common control through take over of breeding flock business of PT Central Agromina, a shareholder. The Company recorded this business combination using the pooling-of-interests method in accordance to Statement of Financial Accounting Standard 38 (Revised 2012) "Business Combination of Entities Under Common Control". Accordingly, the Company restated the accompanying consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended, and the consolidated statement of financial position as of January 1, 2015/December 31, 2014. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

29 Maret 2017/March 29, 2017

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

(Disajikan Kembali - Catatan 5/
As Restated - Note 5)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Aset					Assets
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	2h,2i,2w,2aa,6	2.504.434	1.679.273	884.831	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	7	20.870	-	-	Short-term investments
Piutang Usaha	8				Accounts receivable
Pihak ketiga - neto	2w,36d	2.187.133	2.709.134	3.021.952	Trade
Pihak berelasi	2i,35	128.882	289.173	137.334	Third parties - net
Lain-lain	2d,2w	521.381	341.542	362.923	Related parties
Persediaan - neto	2j,9	5.109.719	5.483.906	4.334.349	Other
Ayam pembibit turunan - neto	2k,10	1.227.729	1.188.549	1.107.121	Inventories - net
Hewan ternak dalam pertumbuhan	2l,11	83.533	53.913	12.222	Breeding flocks - net
Uang muka		143.677	186.803	126.709	Growing flocks
Biaya dibayar di muka	2m,12	57.296	45.476	38.977	Advances
Pajak Pertambahan Nilai					Prepaid expenses
dibayar di muka	2x,32	4.178	34.278	2.687	Prepaid Value Added Taxes
Bagian lancar sewa jangka panjang					Current portion of long-term
dibayar di muka	2m,2r	70.601	46.826	23.366	prepaid rents
Total Aset Lancar		12.059.433	12.058.873	10.052.471	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non-current Assets
Uang muka pembelian					Advances for purchase of
aset tetap		33.388	41.021	780.780	fixed asset
Piutang pihak berelasi non-usaha	2i,35	11.770	6.589	14.947	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	2x,32	70.927	466.629	354.417	Deferred tax assets
Aset keuangan tidak lancar	2d,2p,13	21.000	17.500	219	Non-current financial assets
Aset tetap - neto	2o,2q,14	11.233.847	11.309.628	9.256.710	Fixed assets - net
Tagihan pajak penghasilan	2x,32	52.065	577.171	492.509	Claims for tax refund
Sewa jangka panjang dibayar di muka					Long-term prepaid rents - net of
setelah dikurangi bagian lancar	2m,2r	68.260	62.621	52.655	current portion
Goodwill	2c,2e,4	444.803	209.370	-	Goodwill
Aset takberwujud - neto	2f,2s,2v,4	101.418	83.289	-	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya		108.083	83.965	78.296	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		12.145.561	12.857.783	11.030.533	Total Non-current Assets
Total Aset		24.204.994	24.916.656	21.083.004	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5)			
	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Liabilitas dan Ekuitas					Liabilities and Equity
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	2w,15	1.400.000	1.710.000	1.487.338	Short-term bank loans
Utang					Accounts payable
Usaha	16				Trade
Pihak ketiga	2w	1.114.310	2.357.885	1.491.270	Third parties
Pihak berelasi	2i,35	152.636	105.883	99.836	Related parties
Lain-lain	17	460.274	444.260	498.970	Other
Beban akrual	2w,18	157.713	123.236	115.936	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja					Short-term employee
jangka pendek	2u	5.558	2.573	2.035	benefit liabilities
Utang pajak	2x,32	676.825	260.521	365.426	Taxes payable
Uang muka pelanggan		19.122	26.043	19.678	Advances from customers
Bagian lancar utang bank					Current portion of long-term
jangka panjang	2o,2w,19	1.563.819	673.440	386.752	bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		5.550.257	5.703.841	4.467.241	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Non-current Liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	2i,35	244.714	97.248	268.858	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	2x,32	90.938	31.785	2.862	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja					Long-term employee
jangka panjang	2u,33	515.760	416.597	380.891	benefit liabilities
Utang bank jangka panjang					Long-term bank loans - net of
setelah dikurangi bagian lancar		3.646.082	5.880.522	4.722.759	current portion
Total Liabilitas Jangka Panjang		4.497.494	6.426.152	5.375.370	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas		10.047.751	12.129.993	9.842.611	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5)			
		Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Ekuitas					Equity
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					Equity Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham (Rupiah penuh)					Share capital - Rp10 par value per share (full rupiah)
Modal dasar - 40.000.000.000 saham					Authorized - 40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.398.000.000 saham	21	163.980	163.980	163.980	Issued and fully paid - 16,398,000,000 shares
Tambahan modal disetor	2e,2i,22	(43.385)	121.175	121.175	Additional paid-in capital
Komponen lainnya dari ekuitas	32	18.034	-	-	Other component equity
Ekuitas <i>merging</i> bisnis		-	225.235	235.175	Equity on merging business
Saldo laba	23				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		33.000	33.000	33.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		13.966.362	12.228.973	10.669.152	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		14.137.991	12.772.363	11.222.482	Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	2e,20	19.252	14.300	17.911	Non-controlling Interest
Total Ekuitas		14.157.243	12.786.663	11.240.393	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas		24.204.994	24.916.656	21.083.004	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham Dasar)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Earnings per Share)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2015
Penjualan - neto	38.256.857	2i,2t,24,37	29.920.628
Beban pokok penjualan	(31.743.222)	2i,2t,25	(24.817.185)
Laba bruto	6.513.635		5.103.443
Beban penjualan	(821.978)	2t,2u,26	(628.406)
Beban umum dan administrasi	(1.232.950)	2i,2t,2u,27	(1.128.795)
Penghasilan operasi lain	227.349	2i,2t,28	157.170
Beban operasi lain	(268.940)	2i,2t,2u,29	(111.759)
Laba usaha	4.417.116		3.391.653
Laba (rugi) selisih kurs	168.820	2w	(586.777)
Penghasilan keuangan	44.911	2t,30	22.559
Beban keuangan	(647.186)	2t,31	(642.227)
Laba sebelum pajak penghasilan	3.983.661		2.185.208
Beban pajak penghasilan - neto	(1.731.848)	2x,32	(449.030)
Laba tahun berjalan setelah penyesuaian laba merging bisnis	2.251.813		1.736.178
Efek penyesuaian rugi (laba) dari merging bisnis	(26.411)	2e	96.420
Laba tahun berjalan	2.225.402		1.832.598
Penghasilan komprehensif lain			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto pajak	(7.546)		17.794
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	2.217.856		1.850.392

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham Dasar)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Earnings per Share)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
		(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2015	
	2016	Catatan/ Notes	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali	2.220.561 4.841		<i>Profit for the year attributable to: Owners of the parent Non-controlling interest</i>
Total	2.225.402		Total
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali	2.212.931 4.925	20	<i>Total comprehensive income for the year attributable to: Owners of the parent Non-controlling interest</i>
Total	2.217.856		Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	135	2y,34	<i>Basic earnings per share attributable to owners of the parent (full Rupiah)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owner's of the Parent											
	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Komponen Lainnya dari Ekuitas/ Other Components of Equity	Ekuitas merging bisnis/ Equity on merging business	Saldo Laba/Retained Earnings		Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total/ Total		
						Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Subtotal/ Subtotal			
Saldo 1 Januari 2015 (Sebelum Disajikan Kembali - Catatan 5)		163.980	121.175	-	-	33.000	10.669.152	10.987.307	17.911	11.005.218	Balance as of January 1, 2015 (Before Restated - Note 5)
Ekuitas merging bisnis - PT Central Agromina		-	-	-	235.175	-	-	235.175	-	235.175	Merging business' equity - PT Central Agromina
Saldo 1 Januari 2015 (Setelah Disajikan Kembali - Catatan 5)		163.980	121.175	-	235.175	33.000	10.669.152	11.222.482	17.911	11.240.393	Balance as of January 1, 2015 (After Restated - Note 5)
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	1.836.978	1.836.978	(4.380)	1.832.598	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	-	18.007	18.007	(213)	17.794	Other comprehensive income
Penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	1.854.985	1.854.985	(4.593)	1.850.392	Comprehensive income for the year
Efek penyesuaian rugi merging bisnis	5	-	-	-	(96.420)	-	-	(96.420)	-	(96.420)	Effect of adjustment of profit from merging business
Proforma modal yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	5	-	-	-	86.480	-	-	86.480	-	86.480	Proforma capital arising from restructuring transactions of entities under common control
Kombinasi bisnis	4	-	-	-	-	-	-	-	1.007	1.007	Business combination
Dividen tunai		-	-	-	-	-	(295.164)	(295.164)	-	(295.164)	Cash dividend
Pembagian dividen tunai kepada kepentingan nonpengendali entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	(25)	(25)	Declaration of cash dividend of non-controlling interest
Saldo 31 Desember 2015		163.980	121.175	-	225.235	33.000	12.228.973	12.772.363	14.300	12.786.663	Balance as of December 31, 2015
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	2.220.561	2.220.561	4.841	2.225.402	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	-	(7.630)	(7.630)	84	(7.546)	Other Comprehensive Income
Penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	2.212.931	2.212.931	4.925	2.217.856	Comprehensive income for the year
Efek penyesuaian laba merging bisnis	5	-	-	-	26.411	-	-	26.411	-	26.411	Effect of adjustment of profit from merging business
Pembalikan atas proforma modal yang timbul dari kombinasi bisnis entitas sepengendali	5	-	-	-	(251.646)	-	-	(251.646)	-	(251.646)	Reversal of proforma capital arising from business combination of entities under common control
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	5	-	(169.560)	-	-	-	-	(169.560)	-	(169.560)	Value difference of business transactions of entities under common control
Dividen tunai		-	-	-	-	-	(475.542)	(475.542)	-	(475.542)	Cash dividend
Pengampunan pajak	2x,32	-	5.000	18.034	-	-	-	23.034	27	23.061	Tax Amnesty
Saldo 31 Desember 2016		163.980	(43.385)	18.034	-	33.000	13.966.362	14.137.991	19.252	14.157.243	Balance as of December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan	39.566.065		Cash received from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok	(31.996.569)		Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(765.745)		Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(1.748.925)		Payments for operating expenses
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	5.054.826		Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			Receipts from (payments for):
Penghasilan keuangan	44.906	30	Finance income
Pajak penghasilan	(564.587)	32	Income taxes
Tagihan pajak penghasilan	139.015		Claim for tax refund
Beban keuangan	(664.705)		Finance costs
Kegiatan operasional lain	147.682		Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	4.157.137		Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(629.037)		Acquisitions of fixed asset
Kombinasi bisnis entitas sepengendali	(481.254)	5	Business combination of an entity under common control
Penambahan piutang peternak - neto	(178.028)		Additions to farmers' receivables - net
Perolehan aset keuangan tidak lancar	(3.500)	13	Acquisition of non-current financial assets
Uang muka pembelian aset tetap	(2.033)		Advances for purchase of fixed asset
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	91.608	4	Acquisition of subsidiaries, net of cash acquired
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	25.507	14	Proceeds from sale of fixed asset
Perolehan aset tetap takberwujud	-	4	Acquisitions of intangible assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.176.737)		Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:			Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	4.237.980		Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	1.200.000		Long-term bank loans
Pembayaran untuk:			Payments of:
Utang bank jangka pendek	(4.550.260)		Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(2.557.647)		Long-term bank loans
Dividen tunai	(475.542)	23	Cash dividends
Dividen tunai kepada pemegang saham non-pengendali entitas anak	(20)		Cash dividends to non-controlling shareholder of subsidiaries
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(2.145.489)		Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2015
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	834.911		947.031
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(9.750)		(36.251)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.679.273	6	768.493
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.504.434	6	1.679.273

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 94 tanggal 19 Juni 2015 sehubungan dengan perubahan anggaran dasar. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0949604 tanggal 8 Juli 2015.

Kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar, meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit *cold storage*, menjual makanan ternak, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar dan Salatiga. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Grand Tribute Corporation merupakan entitas induk terakhir Kelompok Usaha.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia within the framework of Foreign Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973 and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendments of which were in connection with the shareholders' approval of the amendments of the Company's Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK") as stated in Notarial Deed No. 94 dated June 19, 2015 of Fathiah Helmi, S.H., in relation to the changes of articles of association. The latest amendments to the Articles of Association were accepted by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0949604 dated July 8, 2015.

The Company's business, according to the Articles of Association, includes poultry feed, breeding and cultivation of broiler together with its processing, processed food, preservation of chicken and beef including cold storage units, selling poultry feed, chicken and beef, and materials from animal sources within the territory of Republic of Indonesia as well as abroad to the extent that it is permitted under the legislations that have been enacted.

The Company's head office is located at Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta and its branches in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar and Salatiga. The Company started its commercial operations in 1972.

Grand Tribute Corporation is the ultimate parent of the Group.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh**

Sejak penawaran saham perdana,
Perusahaan telah melakukan beberapa
transaksi permodalan dengan rincian sebagai
berikut:

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital**

Since the Company's initial public offering, the
Company has entered into several share
capital transactions as summarized below:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp5.100/ <i>Initial public offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 (full Rupiah) per share with the offering price of Rp5,100</i>	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham/ <i>Conversion of the Company's convertible bond of Rp25,000 to 3,806,767 shares</i>	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering II with Pre-emptive Rights</i>	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp1,000 (full Rupiah) to Rp500 (full Rupiah)</i>	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru/ <i>Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 4 old shares was entitled to receive 1 new share</i>	281.533.835
2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp500 (full Rupiah) to Rp100 (full Rupiah)</i>	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering III with Pre-emptive Rights</i>	1.642.280.704
2007	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp100 (full Rupiah) to Rp50 (full Rupiah)</i>	3.284.561.408
2010	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp50 (full Rupiah) to Rp10 (full Rupiah)</i>	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham/ <i>Redemption of 24,807,040 issued and fully paid shares</i>	16.398.000.000

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)**

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 47 tanggal 15 Juni 2016.

Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
<u>Dewan Komisaris</u>		
Presiden Komisaris:	Hadi Gunawan Tjoe	Hadi Gunawan Tjoe
Wakil Presiden Komisaris:	Rusmin Ryadi	Jiapipto Jiaravanon Jialipto Jiaravanon Tjiu Thomas Effendy
Komisaris Independen:	Herman Sugianto Suparman Sastrodimedjo	Herman Sugianto Suparman Sastrodimedjo
<u>Dewan Direksi</u>		
Presiden Direktur:	Tjiu Thomas Effendy	Rusmin Ryadi
Wakil Presiden Direktur/ Direktur Independen:	Peraphon Prayooravong	Peraphon Prayooravong
Wakil Presiden Direktur:	Vinai Rakphongphairoj	Vinai Rakphongphairoj
Direktur:	Ong Mei Sian Jemmy Eddy Dharmawan Mansjoer Ferdiansyah Gunawan Tjoe	Ong Mei Sian Jemmy Eddy Dharmawan Mansjoer Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Ketua	Herman Sugianto	Herman Sugianto
Anggota	Suparman Sastrodimedjo	Suparman Sastrodimedjo
Anggota	Harlan Budiono	Petrus Julius
Anggota	Yustinus Eddy Tiono	Yustinus Eddy Tiono
Anggota	Kong Djung Hin	Kong Djung Hin

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital (continued)**

All the Company's issued and fully paid shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

**c. Employees, Directors, Commissioners and
Audit Committee**

As of December 31, 2016 and 2015, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as appointed at the Annual Shareholders' General Meeting, the minutes of which were notarized under Deed No. 47 dated June 15, 2016 of Fathiah Helmi, S.H.

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner:
Vice President Commissioner:

Independent Commissioner:

Board of Directors
President Director:
Vice President Director/
Independent Director:
Vice President Directors:
Directors:

As of December 31, 2016 and 2015, the members of the Company's audit committee are as follows:

Chairman
Member
Member
Member
Member

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit (lanjutan)

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Perusahaan dan entitas anak mempunyai 5.543 dan 4.858 orang karyawan tetap (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Maret 2017.

d. Struktur Kelompok Usaha

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") dengan kepemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee (continued)

The establishment of the Company's audit committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

The Company and subsidiaries had 5,543 and 4,858 permanent employees (unaudited) as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's Directors dated on March 29, 2017.

d. Group Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries (collectively hereinafter referred to as "the Group"), with share ownership of more than 50%, directly and indirectly, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
<u>Pemilikan langsung/ Direct ownership</u>								
PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1972	1972	99,99	99,99	8.024.221	8.233.379
PT Primafood International ("PFI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed food	Jakarta	2000	2000	99,96	99,96	420.006	416.665
PT Vista Grain ("VG")	Produksi dan distribusi makanan ternak/ Production and distribution of poultry feed	Lampung	a)	1980	99,92	99,92	10.546	13.502
PT Poly Packaging Industry ("PPI")	Produksi kemasan plastik/ Production of plastic packaging	Tangerang	2003	2003	99,98	99,98	92.500	122.886
PT Feptotama Pertiwi ("FP")	Produksi dan distribusi bahan baku pakan/ Production and distribution of chicken feather meal	Tangerang	1994	1992	99,32	99,32	38.631	36.376
PT Agrico International ("AI")	Perdagangan bahan baku/ Raw material trading	Tangerang	2009	2008	99,99	99,99	295.006	288.977
PT Sarana Farmindo Utama ("SFU")	Induk Perusahaan/ Holding company	Jakarta	2013	2013	99,99	99,99	3.528.570	2.225.977
PT Singa Mas Internasional ("SMInt")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2012	99,47	99,47	486.139	465.258
PT Prima Ritel Internasional ("PRI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed food	Jakarta	-	2014	98,33	98,33	14	566
PT Prima Persada Propertindo ("PPP")	Properti/ Property	Jakarta	-	2014	99,67	99,67	20	2.947

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CPJF/ Indirect ownership through CPJF</u>								
PT Centralavian Pertiwi ("CAP")	Peternakan unggas dan Perdagangan/ <i>Poultry Farming and trading</i>	Jakarta	1991	1991	99,99	99,99	539.094	524.915
PT Satwa Utama Raya ("SUR")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Surabaya	1987	1980	99,99	99,99	412.697	459.163
PT Vista Agung Kencana ("VAK")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Palembang	1986	1980	99,99	99,99	292.722	256.645
PT Istana Satwa Borneo ("ISB")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Balikpapan	1989	1983	99,96	99,96	41.251	53.974
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri ("CKM")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Pontianak	1989	1983	50,00	50,00	44.921	31.639
PT Cipendawa Agriindustri ("CAI")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Jakarta	2010	2009	99,98	99,98	78.731	78.938
PT Satwa Primaindo ("SPI")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Jakarta	2014	2013	99,99	99,99	89.952	59.784
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SMInt/ Indirect ownership through SMInt</u>								
PT Singa Mas Indonesia ("SMInd")	Industri air minum dalam kemasan/ <i>Beverage</i>	Jakarta	2014	2014	99,47	99,47	460.865	438.379
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SFU/ Indirect ownership through SFU</u>								
PT Gizindo Sejahtera Jaya ("GSJ")	Peternakan unggas - petelur/ <i>Poultry farming - layer</i>	Jakarta	2014	2012	99,99	99,97	378.183	385.178
PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Jakarta	2012	2012	99,99	99,99	1.072.268	939.733
PT Sarana Mitratama Sejati ("SMS")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Jakarta	-	2014	99,98	99,97	482	483
PT Prospek Karyatama ("PKT")	Peternakan unggas - petelur/ <i>Poultry farming - layer</i>	Jakarta	1997	1992	99,99	99,99	780.065	613.062
PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Jakarta	2007	2001	99,89	99,89	736.600	671.670
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SPU/ Indirect ownership through SPU</u>								
PT Proteindo Primajaya ("PPJ")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Padang	-	2012	90,00	99,96	3.164	3.321
PT Proteindo Sumber Sejahtera ("PSbS")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Jambi	-	2012	99,96	99,96	25.267	24.908
PT Proteindo Sinar Sejahtera ("PSS")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Pekanbaru	-	2012	90,00	99,96	12.012	2.550
PT Proteindo Sarana Utama ("PSU")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Surabaya	-	2012	99,98	99,98	50.054	50.563
PT Hamparan Proteindo Utama ("HPU")	Peternakan unggas - petelur/ <i>Poultry farming - layer</i>	Medan	2013	2012	99,98	99,96	64.826	44.332
PT Kharisma Proteindo Utama ("KPU")	Peternakan unggas - petelur/ <i>Poultry farming - layer</i>	Lampung	2013	2012	99,99	99,99	94.968	103.382
PT Sumber Proteindo Sejahtera ("SPS")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Banjarbaru	-	2013	98,00	99,97	226	229
PT Prima Proteindo Utama ("PPU")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Makassar	-	2014	98,00	99,97	582	632
<u>Pemilikan tidak langsung melalui PKT/ Indirect ownership through PKT</u>								
PT Surya Unggas Mandiri ("SUM")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Tangerang	2006	2006	99,96	99,96	329.603	199.497
PT Sinar Ternak Sejahtera ("STS")	Peternakan unggas/ <i>Poultr farming</i>	Bandar Lampung	2007	2006	99,99	99,99	154.040	146.858

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
PT Semesta Mitra Sejahtera ("SMS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	2007	2007	99,97	99,94	190.188	182.430
PT Arbor Acres Indonesia ("AAI")	Distribusi/ Distribution	Jakarta	b)	1999	50,00	50,00	4.015	3.897
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SUM/ Indirect ownership through SUM</u>								
PT Mentari Unggas Sejahtera ("MUS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Serang	2010	2009	99,83	99,83	63.973	29.966
PT Tiara Ternak Mandiri ("TTM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Tasikmalaya	2010	2009	99,93	99,93	29.939	16.501
PT Sahabat Ternak Abadi ("STA")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Karawang	2007	2007	99,83	99,83	85.606	46.856
PT Sahabat Ternak Sejahtera ("STSJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Indramayu	2010	2009	99,75	99,75	47.038	30.161
PT Sarana Ternak Utama ("STU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Cirebon	2007	2006	99,80	99,80	55.849	32.785
<u>Pemilikan tidak langsung melalui STS/ Indirect ownership through STS</u>								
PT Mitra Ternak Sejahtera ("MTS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Bengkulu	2008	2008	99,93	99,93	13.951	13.908
PT Indah Ternak Mandiri ("ITM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	2007	2007	99,97	99,97	44.754	40.629
PT Sumber Unggas Cemerlang ("SUC")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	2007	2007	99,99	99,99	47.985	43.186
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SMS/ Indirect ownership through SMS</u>								
PT Prospek Mitra Lestari ("PML")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jember	2010	2009	99,75	99,75	45.216	52.077
PT Cahaya Mitra Lestari ("CML")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Madiun	2010	2009	99,75	99,75	26.339	29.655
PT Sinar Sarana Sentosa ("SSS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Malang	2007	2007	99,90	99,80	31.803	26.804
PT Pesona Ternak Gemilang ("PTG")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Kediri	2010	2009	99,86	99,86	26.663	25.998
<u>Pemilikan tidak langsung melalui MSP/ Indirect ownership through MSP</u>								
PT Karya Semangat Mandiri ("KSM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Medan	2007	2007	99,99	99,99	186.020	190.429
PT Cemerlang Unggas Lestari ("CUL")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Semarang	2007	2007	99,99	99,99	156.045	127.572
PT Mitra Sinar Jaya ("MSJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Denpasar	2007	2007	99,94	99,94	214.625	110.155
PT Bintang Sejahtera Bersama ("BSB")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Makassar	2007	2007	99,96	99,96	61.803	52.866
PT Citra Kalimantan Sejahtera ("CKS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Balikpapan	2007	2007	99,95	99,95	60.709	77.380
<u>Pemilikan tidak langsung melalui KSM/ Indirect ownership through KSM</u>								
PT Alam Terang Mandiri ("ATM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Medan	2007	2007	99,90	99,90	26.316	22.598
PT Gemilang Unggas Prima ("GUP")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pekanbaru	2007	2007	99,96	99,96	59.876	69.075
PT Minang Ternak Sejahtera ("MTS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Padang	2007	2007	99,96	99,96	53.636	56.487
PT Aceh Unggas Mandiri ("AUM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Aceh	2011	2011	99,88	99,88	31.791	18.915

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai	Tahun	31 Des	31 Des	31 Des	31 Des
			Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Pendirian/ Year of Incorporation	2016/ Dec 31, 2016	2015/ Dec 31, 2015	2016/ Dec 31, 2016	2015/ Dec 31, 2015
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CUL/ Indirect ownership through CUL</u>								
PT Tiara Tunggal Mandiri ("TTM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Sleman	2007	2007	99,96	99,96	24.368	26.323
PT Sumber Ternak Pratama ("STP")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surakarta	2007	2007	99,94	99,94	28.152	37.574
PT Cilacap Indah Abadi ("CIA")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Cilacap	2010	2009	99,80	99,80	33.304	25.525
<u>Pemilikan tidak langsung melalui MSJ/ Indirect ownership through MSJ</u>								
PT Nusantara Inti Satwa ("NIS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Mataram	2010	2009	99,80	99,80	115.471	60.205
<u>Pemilikan tidak langsung melalui BSB/ Indirect ownership through BSB</u>								
PT Mitra Abadi Satwa ("MAS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pare-pare	2010	2009	99,80	99,80	27.032	24.524
PT Cipta Usaha Sejahtera ("CUS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Manado	2007	2007	99,80	99,80	14.950	11.973
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CKS/ Indirect ownership through CKS</u>								
PT Sinar Inti Mustika ("SIM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Banjar Baru	2007	2007	99,90	99,90	46.347	51.933

Catatan:

a) Tidak aktif sejak 1 Mei 2012 / non-active since May 1, 2012

b) Tidak aktif sejak 31 Oktober 2002 / non-active since October 31, 2002

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Kelompok Usaha sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"). Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 oleh Kelompok Usaha.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan akun-akun tertentu seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Entitas/ Subsidiaries	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
		31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
PT Tiara Tunggal Mandiri ("TTM")	2007	99,96	99,96	24.368	26.323
PT Sumber Ternak Pratama ("STP")	2007	99,94	99,94	28.152	37.574
PT Cilacap Indah Abadi ("CIA")	2009	99,80	99,80	33.304	25.525
PT Nusantara Inti Satwa ("NIS")	2009	99,80	99,80	115.471	60.205
PT Mitra Abadi Satwa ("MAS")	2009	99,80	99,80	27.032	24.524
PT Cipta Usaha Sejahtera ("CUS")	2007	99,80	99,80	14.950	11.973
PT Sinar Inti Mustika ("SIM")	2007	99,90	99,90	46.347	51.933

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting and financial reporting policies adopted by the Group is in compliance with to the Indonesian financial accounting standards, which are based on Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS"). The accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2016 and 2015 by the Group.

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared on an accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the basis as disclosed in the relevant notes herein.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing entitas anak.

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan**

Pada tanggal 1 Januari 2016, Kelompok Usaha menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan;
- PSAK 4 (Penyesuaian 2015): Laporan Keuangan Tersendiri;
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015): "Pengungkapan pihak-pihak berelasi"
- PSAK 15 (Penyesuaian 2015): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap;
- PSAK 24 (Penyesuaian 2015): Imbalan Kerja;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Presentation of Consolidated
Financial Statements (continued)**

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, which classified the cash flows into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 to December 31.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency of Company and each of subsidiaries.

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations
of Statements of Financial Accounting
Standards**

On January 1, 2016, the Group adopted new and revised statements of financial accounting standards ("SFAS") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substansial changes to the Group's accounting policies and had no significant effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- SFAS 1: Presentation of Financial Statements regarding Disclosure Initiative;
- SFAS 4 (Improvement 2015): Separate Financial Statements;
- SFAS 7 (Improvement 2015): "Related Party disclosures"
- SFAS 15 (Improvement 2015): Investment in Associates and Joint Ventures on Investment Entity;
- SFAS 16 (Improvement 2015): Fixed Assets;
- SFAS 24 (Improvement 2015): Employee Benefits;

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan (lanjutan)**

- PSAK 25 (Penyesuaian 2015): "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan".
- PSAK 65 (Penyesuaian 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian;
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015): "Pengukuran nilai wajar".

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya, seperti yang disebutkan pada Catatan 1d.

Pengendalian diperoleh ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee* (misal, adanya hak yang memberikan Kelompok Usaha kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations
of Statements of Financial Accounting
Standards (continued)**

- SFAS 25 (Improvement 2015): "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors;
- SFAS 65 (Improvement 2015): Consolidated Financial Statements;
- SFAS 68 (Improvement 2015): "Fair value measurement";

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, mentioned in Note 1d.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

- (a) power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- (c) the ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- (a) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- (b) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- (c) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan dividen telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasi sepenuhnya sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal pada saat kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah hak suara suatu entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- (a) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- (b) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- (c) The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during a certain year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests ("NCI") even if that results in a deficit balance of NCI. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting right of an entity.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang peternak dan pinjaman karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing farmers' receivables and loans to employees at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Fair Value Measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi *item* yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap UPK dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

f. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Nilai perolehan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis pada awalnya diakui sesuai nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's CGU that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

f. Intangible Asset

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. The cost of intangible asset acquired from business combinations is initially recognized at fair value as at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun tutup buku.

g. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, bahwasanya selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor - Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank. Kas dan setara kas meliputi kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi atau dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijamin, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai deposito berjangka dan dana yang dibatasi pencairannya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Intangible Asset (continued)

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end.

g. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combinations of entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital - Net" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the date of placement and not restricted or pledged as collateral for loans and other borrowings.

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the date of placement, are presented as time deposits and restricted funds in the consolidated statement of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

j. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Transactions with Related Parties

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties as defined in SFAS 7.

Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to consolidated financial statements herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

j. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for decline in market value and obsolescence of inventories based on periodic reviews of the physical condition and the net realizable values of the inventories.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi deplesi, cadangan kematian dan ayam afkir. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan diakumulasi dan didepleksi sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Masa deplesi adalah kurang lebih 42 minggu. Penentuan awal masa produksi didasarkan pada pertimbangan dan pengalaman manajemen. Ayam pembibit turunan dapat dianggap mulai memproduksi setelah berumur kurang lebih 24 minggu. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya dan usia ayam.

l. Hewan Ternak Dalam Pertumbuhan

Hewan ternak dalam pertumbuhan terutama merupakan ayam pedaging (*broiler*). Akun merupakan biaya anak ayam usia sehari (*DOC*) diakumulasi dengan biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan yang meliputi biaya pakan, obat-obatan, vitamin, dan lainnya.

m. Biaya dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Biaya dibayar di muka jangka panjang disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Beban Tangguhan

Biaya-biaya tertentu, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan dan tidak memenuhi syarat untuk dicatat sebagai aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2q, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-belan ini disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Breeding Flock

Breeding flock is stated at cost less accumulated depletion, allowance for mortality and culled birds. Costs incurred during the growing period are accumulated and depleted at the start of the production period. Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flock from the start of the production period after taking into account their salvage values. The depletion period is normally 42 weeks. The start of the production period is determined on the basis of management's assessment and experience. Breeding flock can normally start producing after 24 weeks. Mortality allowance is estimated from past mortality data and the age of the birds.

l. Growing Flock

Growing flock consists of broiler chicken. Growing flock consists of the purchase cost of day-old-chick (DOC) accumulated with costs incurred during the growing phase which includes the cost of feed, medicines, vitamins and other relevant costs.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. Long-term prepaid expenses are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

n. Deferred Charges

Certain expenditures, which benefits extend over a period of more than one year, relating to systems software cost, and deferred land right acquisition costs that do not fulfill the criteria to be recognized as fixed assets as disclosed in Note 2q, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya pendanaan lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

p. Investasi Saham

Investasi dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011) (Catatan 2aa).

q. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

- (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- (ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that will be borne by the Group in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets have been completed and the assets are ready for their intended use.

p. Investment in shares of stock

Investments with an ownership interest below 20% and have no significant influence are classified as available for sale financial asset and recorded under SFAS 55 (Revised 2011) (Note 2aa).

q. Fixed Asset

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any other costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

Fixed asset acquired in exchange for a non-monetary asset or for a combination of monetary and non-monetary assets are measured at fair values unless:

- (i) the exchange transaction lacks commercial substance, or*
- (ii) the fair value of neither the assets received nor the assets given up can be measured reliably.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years
Prasarana tanah	5
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	12
Peralatan transportasi, peralatan kantor, instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5
Peralatan peternakan	2-5

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya" dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Fixed Asset (continued)

Depreciation of fixed asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

	Tahun/Years
Land improvements	5
Buildings	20
Machinery and equipment	12
Transportation equipment, office equipment, wells and waterlines and laboratory equipment	4-5
Poultry equipment	2-5

The carrying amounts of fixed asset are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss for the year in which the item is derecognized.

The residual of assets, useful life and depreciation methods are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Land is stated at cost and not depreciated. Legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Asset" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of the "Other non-current assets" account and are amortized over the shorter of the legal life of the rights and the economic life of the land.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

r. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Fixed Asset (continued)

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Construction in progress

Construction in progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of asset under constructions mentioned. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Asset" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

r. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the fair value of the leased property or at the present value of minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between the finance costs and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Sewa (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa yang mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

s. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Leases (continued)

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, leased assets are depreciated over the estimated useful life of the asset. In the absence of such certainty, those assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

s. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount, determined for an individual asset, is the higher of an asset's or a CGU fair value less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, The Group uses an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation for the asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dengan *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, hewan ternak dalam pertumbuhan dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016.

t. Penghasilan dan Beban

Penghasilan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Penghasilan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum penghasilan diakui:

- Penghasilan atas penjualan diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:
 - Kelompok Usaha telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan kepada pembeli;
 - Kelompok Usaha tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang maupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
 - Jumlah penghasilan dapat diukur secara andal;
 - Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha; dan
 - Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

Goodwill is tested for impairment annually (on December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in the future periods.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets, growing flocks and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016.

t. Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

- Revenue from sales is recognized when all of the following conditions are met:
 - The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership;
 - The group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
 - The amount of revenue can be measured reliably;
 - It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
 - The cost incurred or to be incurred in relation to the sales transaction can be measured reliably.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Penghasilan dan Beban (lanjutan)

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan pelanggan individu.

- Penghasilan diakui pada saat hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.

Penjualan Barang

Penjualan barang adalah penghasilan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Penghasilan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali *premix*), kotoran ayam dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan neto dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghasilan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

u. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Revenue and Expense (continued)

The satisfaction of these conditions depends on the term of trade with individual customer.

- Revenue is recognized when the Group's right to receive the dividends payment is established.

Sales of Goods

Revenue from sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of culled birds, used sacks, raw materials (except *premix*), chicken dunk and by products are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate method ("EIR"), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to arrive at the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

u. Employee Benefits

The Group made additional provision for employee benefit and other long-term employee benefit to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The additional provisions are estimated through actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

u. Imbalan Kerja (lanjutan)

Kelompok Usaha mencatat beban gaji, bonus, jamsostek dan honorarium yang masih harus dibayar sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) etika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) etika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin; dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Employee Benefits (continued)

The Group recorded accrued salary, bonus, jamsostek and honorarium expenses as "Short-term Employee Benefits Liabilities" in the consolidated statement of financial position.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements; and
- ii) Net interest expense or income.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dibebankan saat terjadinya.

Aset takberwujud yang timbul dari biaya pengembangan proyek individual diakui hanya jika Kelompok Usaha dapat menunjukkan semua hal berikut ini: (i) kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual, (ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya, (iii) cara aset takberwujud akan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan, (iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan pengembangan aset takberwujud, dan (v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Nilai tercatat biaya pengembangan diuji bagi penurunan nilai setiap tahun jika aset belum digunakan atau lebih sering bila terdapat indikasi penurunan nilai pada periode pelaporan. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama estimasi masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait, dan diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai dari aset takberwujud.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebesar perbedaan antara nilai pelepasan neto dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun atau periode kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Research and Development Costs

Research costs are charged as incurred.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Group can demonstrate: (i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale, (ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset, (iii) how the intangible asset will generate future economic benefits, (iv) the availability of resources to complete the development of intangible assets and (v) the ability to measure reliably the expenditures during the development. The carrying value of development costs is reviewed for impairment annually when the asset is not yet in use or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting period. Upon completion, the development costs are amortized over the estimated useful life of the related intangible asset, and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the asset, and is recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

w. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year or period.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang
Asing (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
kurs yang digunakan masing-masing adalah
sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016
EUR1	14.162
AS\$1	13.436
AUD1	9.724
SGD1	9.299
CNY1	1.937
THB1	375
JPY1	115

Transaksi dalam mata uang asing selain
Dolar AS tidak signifikan.

x. Perpajakan

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah
dari pajak penghasilan badan yang terutang
saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun
berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang
diharapkan dapat direstitusi dari atau
dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif
pajak dan peraturan pajak yang digunakan
untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang
telah berlaku atau secara substantif telah
berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba
yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena
penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian
dari penghasilan atau beban yang dikenakan
pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang
berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-
bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak
dapat dikurangkan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi,
kecuali pajak yang berkaitan dengan bagian
yang diakui di luar laba rugi, baik pada
penghasilan komprehensif lain atau langsung
pada ekuitas. Manajemen secara periodik
melakukan evaluasi atas posisi yang diambil
dalam pelaporan pajak sehubungan dengan
situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi
subyek interpretasi dan menetapkan provisi
bila diperlukan.

Bunga dan denda atas pajak penghasilan
disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau
beban operasi lain karena dianggap bukan
merupakan bagian dari beban pajak
penghasilan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**w. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)**

As of December 31, 2016 and 2015, the
exchange rates used were as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	15.070	EUR1
	13.795	US\$1
	10.064	AUD1
	9.751	SGD1
	2.124	CNY1
	382	THB1
	115	JPY1

Transactions in foreign currencies other than
US Dollar are not significant.

x. Taxation

Current tax

Income tax expense represents the sum of the
corporate income tax currently payable and
deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the
current and prior year are measured at the
amount expected to be recovered from or paid
to the tax authority. The tax rates and tax laws
used to compute the amount are those that
have been enacted or substantively enacted
as of the reporting date.

Taxable income differs from profit as reported
in the profit or loss because it excludes items
of income or expense that are taxable or
deductible in different years and it further
excludes items that are not taxable or
deductible.

Current income taxes are recognized in the
profit or loss, except to the extent that the tax
relates to items recognized outside profit or
loss, either in other comprehensive income or
directly in equity. Management periodically
evaluates positions taken in the tax returns
with respect to situations in which applicable
tax regulations are subject to interpretation
and establishes provisions when appropriate.

Interests and penalties are presented as part
of other operating income or expenses since
are not considered as part of the income tax
expense.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui di luar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan di saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak ini terhadap liabilitas pajak ini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Penghasilan, beban dan aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari bagian beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengampunan Pajak

Pada tanggal 19 September 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan PSAK 70, "Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak". Tujuan penerbitan standar ini adalah untuk menjelaskan perlakuan pencatatan spesifik atas penerapan aturan Pengampunan Pajak.

PSAK ini memberikan opsi kebijakan akuntansi bagi entitas untuk menerapkan perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Pengampunan Pajak. Pilihan kebijakan akuntansi tersebut adalah:

- Menggunakan standard akuntansi yang relevan pada Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Menggunakan ketentuan spesifik dalam PSAK 70.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Tax Amnesty

On September 19, 2016, the Indonesia Financial Accounting Standards Board (DSAK IAI) issued SFAS 70, "Accounting for tax amnesty assets and liabilities". The objective of the issuance of the standards is to provide specific accounting treatment related to the application of the Tax Amnesty law.

This SFAS provides accounting policy options for the entity to account the asset and liabilities in accordance with the provision of Tax Amnesty Law. The alternative accounting options are:

- To use the existing applicable standard under IFAS.
- To use the specific provision in SFAS 70.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Perpajakan (lanjutan)

Pengampunan Pajak (lanjutan)

Manajemen memutuskan untuk menggunakan ketentuan spesifik dalam PSAK 70. Berdasarkan ketentuan spesifik PSAK 70, aset pengampunan pajak diukur berdasarkan nilai yang dilaporkan pada Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP"), sementara liabilitas pengampunan pajak diukur berdasarkan nilai kas atau setara kas yang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban kontraktual sehubungan dengan pembelian aset pengampunan pajak. Uang tebusan (jumlah pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan aturan Pengampunan Pajak) dibebankan pada laporan laba rugi pada periode saat SKPP diterima.

Selisih antara nilai yang diakui sebagai aset dan liabilitas pengampunan pajak dicatat pada ekuitas sebagai "Tambahan Modal Disetor" dan tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba. Pada tahun 2016, Perusahaan mencatat aset pengampunan pajak pada akun "Tambahan Modal Disetor" sejumlah Rp5.000 sedangkan aset pengampunan pajak entitas anaknya dicatat pada "Komponen Lainnya dari Ekuitas" sejumlah Rp18.034.

y. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2016.

z. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Taxation (continued)

Tax Amnesty (continued)

Management decided to use the specific provision in SFAS 70. According to specific provision of SFAS 70, tax amnesty assets are measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter ("SKPP"), while tax amnesty liabilities are measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the tax amnesty assets. The redemption money (the amount of tax paid in accordance with Tax Amnesty law) shall be charged directly to profit or loss in the period when the SKPP was received.

Any difference between amounts initially recognised for the tax amnesty assets and liabilities shall be recorded in equity as "Additional Paid-In Capital" and can not be recognized as realized profit or loss or reclassified to retained earnings. In 2016, the Company recorded tax amnesty assets in "Additional Paid-In Capital" totalling Rp5,000 and tax amnesty assets of its subsidiaries are recorded on "Other Components of Equity" totalling Rp18,034.

y. Earnings per Share

Earnings per share is computed from the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2016.

z. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Segmen Operasi (lanjutan)

Penjualan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup bagian-bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Bagian-bagian segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

aa. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai (i) pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, kas dan setara kas, (ii) derivatif sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, seperti piutang atas transaksi kontrak komoditas berjangka dan (iii) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Operating Segments (continued)

Segment sales, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

aa. Financial Instruments

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets within the scope of SFAS 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value. Financial assets that are not measured at fair value through profit or loss, are measured at fair value with the addition of directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

The Group designates its financial assets as (i) loans and receivables, such as trade and other receivables, due from related parties, cash and cash equivalents, (ii) derivatives as fair value through profit and loss, such as, receivables arising from future commodity contracts transactions and (iii) available-for-sale financial assets.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Piutang lain-lain atas kontrak berjangka komoditas yang kontraknya belum ditutup pada tanggal pelaporan tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif sesuai PSAK 55 dan karenanya disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar sebagai beban keuangan (perubahan neto negatif atas nilai wajar) atau penghasilan keuangan (perubahan neto positif atas nilai wajar) pada laba rugi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui sebelumnya akan direklasifikasi sebagai laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the EIR method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Other receivables arising from commodity future contracts for which the contracts have not been closed at the reporting date are not designated as effective hedging instruments as defined by SFAS 55 and therefore are stated in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value presented as finance costs (negative net changes in fair value) or finance income (positive net changes in fair value) in the profit or loss.

Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- (i) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan (*pass-through*) dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("*pass-through*"), maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang menggambarkan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- (ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risk and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that might be required to be repaid by the Group.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the retained rights and obligations of the Group.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Upon derecognition of a financial asset as a whole, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, must be recognized in profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or undergo other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or transferred to the Group.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

AFS Financial Assets

In the case of an equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in other comprehensive income, is reclassified from equity to profit or loss. Impairment loss on equity investment is not reversed through profit or loss; increases in its fair value after impairment is recognized in equity.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual
(lanjutan)

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, beban akrual dan utang dan pinjaman.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

AFS Financial Assets (continued)

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial asset carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Finance Income" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables and accruals and loans and borrowings.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut.

Utang dan pinjaman

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

(ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang pihak berelasi non-usaha dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below.

Loans and borrowings

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

(ii) Payables and accruals

Liabilities for short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities and due to related party are stated at carrying amounts (nominal amounts), which are approximately their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is terminated or cancelled or has expired.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penyesuaian risiko kredit (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

ab. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Credit risk adjustment (continued)

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

ab. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan goodwill, yang tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai. Nilai tercatat goodwill Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp444.803 dan Rp209.370. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 4.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman perkebunan dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atas nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada Catatan ini.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill, which is not amortized but subject to an annual impairment testing and whenever indicators of impairment exist. The carrying amount of the Group's goodwill as of December 31, 2016 and 2015 was Rp444,803 and Rp209,370, respectively. Further details are disclosed in Note 4.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, plantations and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under SFAS 48: Impairment of Assets.

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimates on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section of this Note.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan pajak penghasilan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp52.065 dan Rp577.171. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 32.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di tempat entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penghasilan dan beban dari jasa yang diberikan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund as of December 31, 2016 and 2015 were Rp52,065 and Rp577,171, respectively. Further explanations regarding this account are provided in Note 32.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that influences the revenue and cost of rendering services.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

a. Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

b. Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan atas penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp2.364.347 dan Rp3.032.544. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables

a. Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers' receivables in an effort to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

b. Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivable, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen will influence the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by serving as an indication of the customers' ability to settle in full amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2016 and 2015 were Rp2,364,347 and Rp3,032,544, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp515.760 dan Rp416.597. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liabilities as of December 31, 2016 and 2015 were Rp515,760 and Rp416,597, respectively. Further details are disclosed in Note 33.

Depreciation of Fixed Asset

The costs of fixed asset, except land, are depreciated using the straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no salvage value. Management estimates the useful lives of such fixed asset to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges are subject to revision.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp11.233.847 dan Rp11.309.628. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp520.905 dan Rp18.885. Penjelasan lebih rinci mengenai perpajakan diungkapkan dalam Catatan 32.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Asset (continued)

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

The net carrying amounts of the Group's fixed asset as of December 31, 2016 and 2015 were Rp11,233,847 and Rp11,309,628, respectively. Further details are disclosed in Note 14.

Income Tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2016 and 2015 were Rp520,905 and Rp18,885, respectively. Further details regarding taxation are disclosed in Note 32.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan
Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp5.115.037 dan Rp5.484.610. Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Deplesi dan Cadangan Kematian Ayam Pembibit
Turunan

Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya, serta usia ayam. Nilai tercatat ayam pembibit turunan sebelum cadangan kematian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp1.285.957 dan Rp1.218.442. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

**4. KOMBINASI BISNIS, GOODWILL DAN ASET
TAKBERWUJUD**

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Saham pada tanggal 30 Desember 2016 dan 28 Desember 2015, Perusahaan melalui PT Sarana Farmindo Utama membeli masing-masing 100% kepemilikan saham PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP") serta PT Prospek Karyatama ("PKT") dari pihak ketiga dengan harga beli masing-masing sebesar Rp9.000 dan Rp6.699. MSP dan PKT bergerak di bidang perdagangan sarana produksi peternakan ayam, ayam pedaging serta ayam petelur.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Values and
Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values as of December 31, 2016 and 2015 were Rp5,115,037 and Rp5,484,610, respectively. Further details regarding inventories are disclosed in Note 9.

Depletion and Mortality Allowance of Breeding
Flocks

Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. Mortality allowance is estimated from previous data and the age of the chickens. The carrying amounts of the Group's breeding flocks before allowance for mortality of breeding flocks as of December 31, 2016 and 2015 are Rp1,285,957 and Rp1,218,442, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

**4. BUSINESS COMBINATIONS, GOODWILL AND
INTANGIBLE ASSETS**

Based on the Share Purchase Agreements dated December 30, 2016 and December 28, 2015, the Company through PT Sarana Farmindo Utama purchased 100% share ownership of PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP") and PT Prospek Karyatama ("PKT"), respectively, from third parties at purchase price of Rp9,000 and Rp6,699, respectively. MSP and PKT engaged in the trading of poultry supplies, broilers and layers.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. KOMBINASI BISNIS, GOODWILL DAN ASET
TAKBERWUJUD (lanjutan)**

Nilai wajar aset yang diperoleh dan kewajiban yang dialihkan pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

**4. BUSINESS COMBINATIONS, GOODWILL AND
INTANGIBLE ASSETS (continued)**

The fair value of assets acquired and liabilities information arising from the acquisition date were as follows:

	Nilai Wajar/ Fair value		
	PT Multi Sarana Pakanindo 2016	PT Prospek Karyatama 2015	
Aset			Assets
Aset lancar	695.060	551.535	Current Assets
Aset tetap	46.223	21.491	Fixed assets
Aset lain-lain	19.139	51.097	Other assets
Total	760.422	624.123	Total
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek	(970.758)	(856.432)	Short-term liabilities
Liabilitas jangka panjang	(51.584)	(38.645)	Long-term liabilities
Total	(1.022.342)	(895.077)	Total
Nilai wajar liabilitas neto teridentifikasi Kepentingan non-pengendali	(261.920) -	(270.954) (1.006)	Fair value of net liabilities identified Non-controlling interest
Liabilitas neto bagian Perusahaan	(261.920)	(271.960)	Net liabilities portion of the Company
Goodwill	235.433	209.370	Goodwill
Aset takberwujud	35.487	69.289	Intangible assets
Imbalan yang dibayarkan	9.000	6.699	Consideration paid
Kas dari entitas anak yang diakuisisi	(100.608)	(90.444)	Cash of the acquired subsidiaries
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	(91.608)	(83.745)	Acquisition of subsidiaries, net of cash acquired

Penilaian saham dan perhitungan alokasi harga beli MSP dan PKT berdasarkan laporan penilaian dari KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya tertanggal 29 Desember 2016 dan 28 Maret 2017 untuk MSP dan tertanggal 24 Desember 2015 dan 28 Maret 2016 untuk PKT. Goodwill atas MSP dan PKT masing-masing sebesar Rp235.433 dan Rp209.370 terutama berasal dari selisih imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar aset neto perusahaan yang diakuisisi. Goodwill bukan merupakan objek pajak untuk tujuan pajak penghasilan badan.

Share price valuation and calculation of purchase price allocation of MSP and PKT were based on valuation by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, an independent valuer, based on its report dated December 29, 2016 and March 28, 2017 for MSP and December 24, 2015 and March 28, 2016 for PKT. The goodwill on MSP and PKT of Rp235,433 and Rp209,370, respectively, mainly arised from the difference between consideration transferred and the fair value of the net assets of the acquired entities. Goodwill is not taxable for corporate income tax purposes.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. KOMBINASI BISNIS, GOODWILL DAN ASET
TAKBERWUJUD (lanjutan)**

Goodwill

Rincian mutasi saldo *goodwill* adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal	209.370
Penambahan pada tahun berjalan melalui kombinasi bisnis	235.433
Saldo akhir	444.803

Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* yang dialokasikan ke masing-masing UPK yang dilakukan setiap tahun bila ada indikasi penurunan nilai *goodwill* pada tanggal-tanggal pelaporan.

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal pelaporan, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* yang disebutkan di atas lebih tinggi dari masing-masing nilai tercatatnya. Ringkasan dari pengujian penurunan nilai *goodwill* di atas diungkapkan pada paragraf-paragraf berikut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan *goodwill* atas PKT ditentukan berdasarkan "nilai pakai" (*value-in-use*) dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan.

Pengakuan dan pengukuran nilai tercatat *goodwill* telah diungkapkan dalam Catatan 2.

Berikut adalah ringkasan dari asumsi utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2016:

	Tingkatan Diskonto (%)/ Discount Rate (%)
PKT	20,60%

Arus kas setelah tahun yang dicakup dalam proyeksi diekstrapolasi menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan tersebut di atas. Tingkat diskonto yang diterapkan pada proyeksi arus kas dihasilkan dari rata-rata tertimbang biaya modal dari masing-masing UPK. Tingkat pertumbuhan yang digunakan tidak melebihi tingkat rata-rata pertumbuhan jangka panjang pada industri di negara tempat entitas beroperasi.

**4. BUSINESS COMBINATIONS, GOODWILL AND
INTANGIBLE ASSETS (continued)**

Goodwill

Details of goodwill movements are as follows :

	2015	
Saldo awal	-	Beginning balance
Penambahan pada tahun berjalan melalui kombinasi bisnis	209.370	Addition during the year through business combinations
Saldo akhir	209.370	Ending balance

The Group performed impairment tests on its goodwill, which was allocated to the individual CGU, which is performed annually, as well as, if there is an indication of goodwill impairment as at reporting dates.

There was no impairment loss recognized as at reporting dates as the recoverable amounts of the goodwill stated above exceed their respective carrying amounts. The summary of impairment testing of the above-mentioned goodwill is disclosed in the succeeding paragraphs.

For impairment testing purposes, the recoverable amounts of PKT was determined based on "value-in-use" calculation using discounted cash flow method.

Recognition and measurement of the carrying amount of goodwill are disclosed in Note 2.

The following is a summary of the key assumptions used as of December 31, 2016:

	Tingkat Pertumbuhan (%)/ Growth Rate (%)	
PKT	1,00%	PKT

The cash flows beyond the projected years are extrapolated using the estimated terminal growth rate indicated above. The discount rate applied to the cash flow projections was derives from the weighted average cost of capital of the respective CGUs. The terminal growth rate used was not exceed the long-term average growth rate of the industry in the country where the entities operate.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. KOMBINASI BISNIS, GOODWILL DAN ASET
TAKBERWUJUD (lanjutan)**

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen, tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat alasan yang memungkinkan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat *goodwill* yang dialokasikan pada masing-masing UPK menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara material.

Aset Takberwujud

Analisis mutasi saldo aset takberwujud adalah sebagai berikut:

**Aset Takberwujud dengan Umur
Terbatas/Intangible Asset with
Finite Useful Life**

	2016	2015	
Nilai Tercatat			Carrying Amount
Saldo Awal	85.289	-	Beginning Balance
Penambahan			Additions
Akuisisi MSP	35.487	-	Acquisition of MSP
Akuisisi PKT	-	69.289	Acquisition of PKT
Akuisisi merek dagang	-	16.000	Purchase of trade mark
Pengurangan	-	-	Deductions
Saldo Akhir	120.776	85.289	Ending Balance
Akumulasi Amortisasi/ Rugi Penurunan Nilai			Accumulated Amortization/ Impairment Loss
Saldo Awal	2.000	-	Beginning Balance
Penambahan	17.358	2.000	Additions
Pengurangan	-	-	Deductions
Saldo Akhir	19.358	2.000	Ending Balance
Nilai Tercatat Neto	101.418	83.289	Net Carrying Amount

Aset takberwujud dengan umur terbatas

Aset takberwujud dengan umur terbatas, yang timbul sehubungan dengan transaksi akuisisi MSP dan PKT merupakan jaringan pelanggan diamortisasi selama 5 tahun sedangkan merek dagang diamortisasi selama 5 tahun.

**4. BUSINESS COMBINATIONS, GOODWILL AND
INTANGIBLE ASSETS (continued)**

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, in particular the discount and terminal growth rates, may have significant impact on the results of the assessment. Management is of the opinion that there is no reason for possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to each of the CGU to materially exceed their respective recoverable values.

Intangible Assets

The analysis of intangible asset movements is as follows:

Intangible assets with finite useful life

The intangible asset with finite useful life, which arose in connection with the acquisition of MSP and PKT, consists of the customer network are being amortized for 5 years while the brands are being amortized for 5 years.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan melakukan kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan mengambil alih bisnis ayam pembibitan turunan milik PT Central Agromina, pemegang saham.

Imbalan yang diberikan dan jumlah tercatat aset neto adalah sebagai berikut:

	Imbalan yang Diberikan/ Consideration Amount	Jumlah Tercatat dari Aset Neto/ Amount of Net Assets
Persediaan	33.008	33.008
Ayam pembibitan turunan	48.982	48.982
Aktiva tetap	399.264	229.705
Liabilitas imbalan kerja	(6.849)	(6.849)
Neto	474.405	304.846

Berdasarkan laporan penilaian independen properti pada tanggal 28 Maret 2016 dari KJPP Toto Suharto & Rekan, nilai pasar aset tetap yang dialihkan adalah sebesar Rp399.975.

Transaksi pengalihan aset tetap ini telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan dalam Peraturan BAPEPAM & LK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Perusahaan mencatat bisnis kombinasi ini dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Perbedaan antara imbalan yang dibayar dan jumlah tercatat aset neto disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016. Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 1 Januari 2015/31 Desember 2014 telah disajikan kembali seolah-olah bisnis kombinasi tersebut terjadi sejak awal periode entitas dalam pengendalian (Catatan 2c). Penyesuaian bagian kepentingan Perusahaan atas aset neto CAM disajikan pada "Ekuitas *merging* bisnis" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Laba neto dari bisnis yang diperoleh dicatat sebagai "Efek penyesuaian rugi (laba) dari *merging* bisnis" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016 dan 2015.

**5. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES
UNDER COMMON CONTROL**

On June 30, 2016, the Company conducted business combination on entity under common control through take over of breeding flock business of PT Central Agromina, a shareholder.

The consideration amount and the carrying amount of the net assets are as follows:

Selisih Nilai Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Business Entities under Common Control	
-	Inventories
-	Breeding flocks
169.559	Fixed assets
-	Employee benefit liabilities
169.559	Net

Based on the independent property appraisal report on March 28, 2016 by KJPP Toto Suharto & Rekan, the market value of the transferred fixed asset is Rp399,975.

The fixed asset acquisition has complied with the Rule of BAPEPAM & LK No. IX.E.1 regarding Transactions with Affiliated Parties and Conflicts of Interest on Certain Transactions.

The Company recorded this business combination using the pooling-of-interests method in accordance to SFAS 38 (2012 Revised) "Business Combination Under Common Control".

The difference between consideration amount and the carrying amount of net assets were presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2016. The consolidated statements of financial positions as of December 31, 2015 and January 1, 2015/December 31, 2014 has been restated as if such combination has been incurred since the beginning of the combined entities under common control (Note 2c). The adjustments that pertain to the Company in net assets of CAM is presented in "Equity on merging business" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2015 and 2014. The net income of the acquired business were recorded as "Effect of adjustment of loss (profit) from merging business" in the 2016 and 2015 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**5. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

Laporan posisi keuangan konsolidasian
sebelum dan setelah penyajian kembali pada
tanggal 31 Desember 2015 dan 1 Januari 2015/
31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement		
	31 Desember/December 31,			
	2015	2014	2015	2014
Aset				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	1.679.273	884.831	1.679.273	884.831
Piutang Usaha				
Pihak ketiga - neto	2.709.134	3.021.952	2.709.134	3.021.952
Pihak berelasi	289.173	137.334	289.173	137.334
Lain-lain	341.542	362.923	341.542	362.923
Persediaan - neto	5.454.001	4.321.016	5.483.906	4.334.349
Ayam pembibit turunan – neto	1.172.874	1.077.653	1.188.549	1.107.121
Hewan ternak dalam pertumbuhan	53.914	12.222	53.913	12.222
Uang muka	186.803	126.709	186.803	126.709
Biaya dibayar di muka	45.476	38.977	45.476	38.977
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	34.278	2.687	34.278	2.687
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar di muka	46.826	23.366	46.826	23.366
Total Aset Lancar	12.013.294	10.009.670	12.058.873	10.052.471
Aset Tidak Lancar				
Uang muka pembelian aset tetap	41.021	780.780	41.021	780.780
Piutang pihak berelasi non-usaha	6.589	14.947	6.589	14.947
Aset pajak tangguhan	466.629	354.417	466.629	354.417
Investasi saham	17.500	219	17.500	219
Aset tetap - neto	11.123.465	9.058.302	11.309.628	9.256.710
Tagihan pajak penghasilan	577.171	492.509	577.171	492.509
Sewa jangka panjang dibayar di muka setelah dikurangi bagian lancar	62.622	52.655	62.621	52.655
Goodwill	209.370	-	209.370	-
Aset takberwujud - neto	83.289	-	83.289	-
Aset tidak lancar lainnya	83.965	78.296	83.965	78.296
Total Aset Tidak Lancar	12.671.621	10.832.125	12.857.783	11.030.533
Total Aset	24.684.915	20.841.795	24.916.656	21.083.004

**5. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (continued)**

The consolidated statements of financial position
before and after the restatement as of
December 31, 2015 and January 1,
2015/December 31, 2014 are as follows:

Assets
Current Assets
Cash and cash equivalents
Accounts receivable
Trade
Third parties - net
Related parties
Others
Inventories - net
Breeding flocks - net
Growing flocks
Advances
Prepaid expenses
Prepaid Value Added Taxes
Current portion of long-term prepaid rents
Total Current Assets
Non-Current Assets
Advance for purchase of fixed asset
Due from related parties
Deferred tax assets
Investment in shares of stock
Fixed asset - net
Claim for tax refund
Long-term prepaid rents - net of current portion
Goodwill
Intangible assets - net
Other non-current assets
Total Non-Current Assets
Total Assets

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**5. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

Laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum dan setelah penyajian kembali pada tanggal 31 Desember 2015 dan 1 Januari 2015/ 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Liabilitas dan Ekuitas

Liabilitas

Liabilitas Jangka Pendek

Utang bank jangka pendek	1.710.000	1.487.338	1.710.000	1.487.338
Utang Usaha				
Pihak ketiga	2.357.885	1.491.270	2.357.885	1.491.270
Pihak berelasi	105.883	99.836	105.883	99.836
Lain-lain	444.260	498.970	444.260	498.970
Beban akrual	123.236	115.936	123.236	115.936
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.573	2.035	2.573	2.035
Utang pajak	260.521	365.426	260.521	365.426
Uang muka pelanggan	26.043	19.678	26.043	19.678
Bagian lancar utang bank jangka panjang	673.440	386.752	673.440	386.752
Total Liabilitas Jangka Pendek	5.703.841	4.467.241	5.703.841	4.467.241

Liabilitas Jangka Panjang

Utang pihak berelasi non-usaha	97.248	268.858	97.248	268.858
Liabilitas pajak tangguhan	31.785	2.862	31.785	2.862
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	410.091	374.857	416.597	380.891
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian lancar	5.880.522	4.722.759	5.880.522	4.722.759
Total Liabilitas Jangka Panjang	6.419.646	5.369.336	6.426.152	5.375.370

Total Liabilitas	12.123.487	9.836.577	12.129.993	9.842.611
-------------------------	-------------------	------------------	-------------------	------------------

Ekuitas

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham (Rupiah penuh)				
Modal dasar - 40,000,000,000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16,398,000,000 saham	163.980	163.980	163.980	163.980
Tambahan modal disetor	121.175	121.175	121.175	121.175
Ekuitas <i>merging</i> bisnis	-	-	225.235	235.175
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	33.000	33.000	33.000	33.000
Belum ditentukan penggunaannya	12.228.973	10.669.152	12.228.973	10.669.152

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	12.547.128	10.987.307	12.772.363	11.222.482
--	-------------------	-------------------	-------------------	-------------------

Kepentingan Nonpengendali	14.300	17.911	14.300	17.911
----------------------------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Total Ekuitas	12.561.428	11.005.218	12.786.663	11.240.393
----------------------	-------------------	-------------------	-------------------	-------------------

Total Liabilitas Dan Ekuitas	24.684.915	20.841.795	24.916.656	21.083.004
-------------------------------------	-------------------	-------------------	-------------------	-------------------

**5. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES
UNDER COMMON CONTROL (continued)**

The consolidated statements of financial position before and after the restatement as of December 31, 2015 and January 1, 2015/December 31, 2014 are as follows (continued):

Liabilities and Equity

Liabilities

Current Liabilities

Short-term bank loans	
Account payable	
Trade	
Third parties	
Related parties	
Others	
Accrued expenses	
Short-term employee benefit liabilities	
Taxes payable	
Advances from customers	
Current portion of long-term bank loans	

Total Current Liabilities

Non-Current Liabilities

Due to related parties	
Deferred tax liabilities	
Long-term employee benefit liabilities	
Long-term bank loan - net of current portion	

Total Non-Current Liabilities

Total Liabilities

Equity

Equity Attributable to the Owners Of The Parent

Share capital - Rp10 per value per share (full Rupiah)	
Authorized - 40,000,000,000 shares issued and fully paid - 16,398,000,000 shares	
Additional paid-in capital	
Equity on merging business	
Retained earnings	
Appropriated	
Unappropriated	

Equity Attributable to Owners of the Parent

Non-Controlling Interest

Total Equity

Total Liabilities And Equity

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**5. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebelum dan setelah penyajian kembali untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

**5. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES
UNDER COMMON CONTROL (continued)**

The consolidated statements of comprehensive income before and after the restatement for the year ended of December 31, 2015 are as follow:

	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement	
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2015	
Penjualan - neto	30.107.727	29.920.628	Sales - net
Beban Pokok Penjualan	(24.967.568)	(24.817.185)	Cost Of Goods Sold
Laba Bruto	5.140.159	5.103.443	Gross Profit
Beban penjualan	(627.460)	(628.406)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.070.037)	(1.128.795)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	157.170	157.170	Other operating income
Beban operasi lainnya	(111.759)	(111.759)	Other operating expenses
Laba Usaha	3.488.073	3.391.653	Operating Profit
Rugi selisih kurs	(586.777)	(586.777)	Loss on foreign exchange
Penghasilan keuangan	22.559	22.559	Finance income
Beban keuangan	(642.227)	(642.227)	Finance costs
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	2.281.628	2.185.208	Profit Before Income Tax
Beban pajak penghasilan - neto	(449.030)	(449.030)	Income tax expenses - net
Laba Tahun Berjalan Setelah Penyesuaian Laba Merging Bisnis	1.832.598	1.736.178	Profit for the Year After Merging Business' Income Adjustment
Efek Penyesuaian Rugi Merging Bisnis	-	96.420	Effect Of Proforma Adjustment
Laba Tahun Berjalan	1.832.598	1.832.598	Profit For The Year
Penghasilan Komprehensif Lainnya	17.794	17.794	Other Comprehensive Income
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	1.850.392	1.850.392	Total Comprehensive Income For The Year

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**5. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

**5. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES
UNDER COMMON CONTROL (continued)**

	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement	
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2015	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan tunai dari pelanggan	30.051.253	29.864.154	Cash received from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok	(25.082.854)	(24.935.249)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(619.490)	(656.473)	Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(1.217.928)	(1.240.177)	Payments for operating expenses
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.130.981	3.032.255	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			Receipts from (payments for):
Penghasilan keuangan	22.553	22.553	Finance income
Pajak penghasilan	(628.226)	(628.226)	Income taxes
Beban keuangan	(640.941)	(640.941)	Finance costs
Kegiatan operasional lain	(111.169)	(3.241)	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.773.198	1.782.400	Net Cash Provided by Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Perolehan aset tetap	(1.982.450)	(1.991.652)	Acquisition of fixed asset
Penambahan piutang peternak - neto	(63.760)	(63.760)	Additions to farmers' receivables - net
Perolehan aset keuangan tidak lancar	(17.281)	(17.281)	Acquisition of non-current financial assets
Uang muka pembelian aset tetap	(41.021)	(41.021)	Advance for purchase of fixed asset
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	83.745	83.745	Acquisition of subsidiaries, net of cash acquired
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	101.630	101.630	Proceeds from sale of fixed asset
Perolehan aset tetap takberwujud	(16.000)	(16.000)	Acquisitions of intangible assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.935.137)	(1.944.339)	Net Cash Used in Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows From Financing Activities
Penerimaan dari:			Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	2.302.670	2.302.670	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	3.566.543	3.566.543	Long-term bank loans
Pembayaran untuk:			Payments of:
Utang bank jangka pendek	(1.963.670)	(1.963.670)	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(2.501.383)	(2.501.383)	Long-term bank loans
Dividen tunai	(295.164)	(295.164)	Cash dividends
Dividen tunai kepada pemegang saham non-pengendali entitas anak	(26)	(26)	Cash dividends to non-controlling shareholder of subsidiaries
Kas Neto yang Diperoleh untuk Aktivitas Pendanaan	1.108.970	1.108.970	Net Cash Provided in Financing Activities

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**5. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

**5. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES
UNDER COMMON CONTROL (continued)**

	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement	
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2015	
Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	947.031	947.031	Net Increase in Cash and Cash Equivalents
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar atas Kas dan Setara Kas	(36.251)	(36.251)	Net Effect of Changes In Exchange Rates on Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	768.493	768.493	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.679.273	1.679.273	Cash and Cash Equivalents at End of Year

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

Cash and cash equivalents consist of:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Kas	18.543	4.966	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	352.119	333.229	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	80.392	126.419	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	52.661	58.190	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.	52.449	378.977	Citibank N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	34.719		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp20.000)	45.135	44.433	Other banks (below Rp20,000, each)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Citibank N.A.	391.439	153.985	Citibank N.A.
PT Bank Central Asia Tbk	103.965	42.136	PT Bank Central Asia Tbk
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp40.000)	118.780	172.499	Other banks (below Rp40,000, each)
Euro Eropa			European Euro
Citibank N.A.	2.240	2.373	Citibank N.A.
Pihak Berelasi (Catatan 35)			Related Party (Note 35)
PT Bank Agris Tbk			PT Bank Agris Tbk
Rupiah	47.790	45.417	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	526	541	United States dollar

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Deposito		
Pihak ketiga		
Rupiah		
On Call (kurang dari 3 bulan)		
Citibank N.A.	555.000	-
PT Bank ICBC Indonesia	184.000	27.500
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	103.500	90.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	54.676	5.000
PT Bank Central Asia Tbk	29.000	16.642
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	17.000	7.000
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	10.500	-
PT Bank NTB	3.000	-
PT Bank Bukopin Tbk	2.000	-
Time Deposit (kurang dari 3 bulan)		
PT Bank Central Asia Tbk	93.000	75.000
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	30.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	25.000	14.500
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.000	5.500
Citibank N.A.	-	3.450
Pihak Berelasi (Catatan 35)		
PT Bank Agris Tbk		
Rupiah		
Deposit on call	54.000	70.197
Time Deposit	23.000	1.319
Total	2.504.434	1.679.273

Suku bunga tahunan deposito berkisar antara:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2016	2015
Rupiah	6,00 - 9,00%	8,00 - 9,75%

7. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek terutama investasi dalam bentuk saham yang tercatat pada bursa efek serta deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan.

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Deposits	
Third parties	
Rupiah	
On Call (less than 3 months)	
Citibank N.A.	-
PT Bank ICBC Indonesia	27.500
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	90.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.000
PT Bank Central Asia Tbk	16.642
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.000
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	-
PT Bank NTB	-
PT Bank Bukopin Tbk	-
Time Deposit (less than 3 months)	
PT Bank Central Asia Tbk	75.000
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14.500
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.500
Citibank N.A.	3.450
Related Party (Note 35)	
PT Bank Agris Tbk	
Rupiah	
Deposit on call	70.197
Time Deposit	1.319
Total	1.679.273

The deposits bear annual interest rates ranging as follows:

7. SHORT-TERM INVESTMENTS

Short-term investments are mainly investments in shares listed in the stock exchange, as well as time deposits with maturity over three months.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pihak ketiga:		
Anggota PIR	809.307	379.162
PT Mustika Jaya Lestari	80.655	833
PT Gemilang Unggas Prima	-	180.758
PT Minang Ternak Sejahtera	-	123.057
PT Sinar Inti Mustika	-	108.430
PT Bintang Sejahtera Bersama	-	87.532
PT Multi Sarana Pakanindo	-	76.568
PT Citra Kalimantan Sejahtera	-	76.401
PT Cemerlang Unggas Lestari	-	50.722
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	1.345.503	1.659.908
Total	2.235.465	2.743.371
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(48.332)	(34.237)
Pihak ketiga - neto	2.187.133	2.709.134
Pihak berelasi (Catatan 35)	128.882	289.173

b. Berdasarkan umur piutang:

Analisa umur piutang usaha berdasarkan
tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	1.823.018	1.884.996
31 - 60 hari	267.691	402.917
61 - 90 hari	51.217	152.292
91 - 180 hari	53.569	184.579
Lebih dari 180 hari	39.970	118.587
Total	2.235.465	2.743.371
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(48.332)	(34.237)
Neto	2.187.133	2.709.134
Pihak berelasi:		
Kurang dari 31 hari	124.193	286.213
31 - 60 hari	334	-
61 - 90 hari	493	-
91 - 180 hari	82	-
Lebih dari 180 hari	3.780	2.960
Total	128.882	289.173

8. ACCOUNTS RECEIVABLE – TRADE

The details of accounts receivables - trade are as
follows:

a. Based on customers:

Third parties:	
Member of PIR	
PT Mustika Jaya Lestari	
PT Gemilang Unggas Prima	
PT Minang Ternak Sejahtera	
PT Sinar Inti Mustika	
PT Bintang Sejahtera Bersama	
PT Multi Sarana Pakanindo	
PT Citra Kalimantan Sejahtera	
PT Cemerlang Unggas Lestari	
Others (below Rp50,000 each)	
Total	
Allowance for impairment losses	
Third parties - net	
Related parties (Note 35)	

b. Based on aging receivables:

The aging analysis of accounts receivable -
trade based on invoice date is as follows:

Third parties:	
Less than 31 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 180 days	
Over 180 days	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	
Related parties:	
Less than 31 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 180 days	
Over 180 days	
Total	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian atas penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/
Year ended December 31, 2016**

	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total
Saldo awal	1.602	32.635	34.237
Penyisihan tahun berjalan	352	14.689	15.041
Pemulihan tahun berjalan	(568)	-	(568)
Penghapusan tahun berjalan	(378)	-	(378)
Saldo akhir	1.008	47.324	48.332

*Beginning balance
Provision during the year
Recovery during the year
Write-off during the year*

Ending balance

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/
Year ended December 31, 2015**

	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total
Saldo awal	1.349	15.125	16.474
Penyisihan tahun berjalan	335	17.510	17.845
Pemulihan tahun berjalan	(8)	-	(8)
Penghapusan tahun berjalan	(74)	-	(74)
Saldo akhir	1.602	32.635	34.237

*Beginning balance
Provision during the year
Recovery during the year
Write-off during the year*

Ending balance

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan
untuk menutup kemungkinan kerugian adanya
penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya
penurunan nilai piutang pada akhir tahun,
manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan
kerugian atas penurunan nilai tersebut cukup
untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak
tertagihnya piutang usaha.

8. ACCOUNTS RECEIVABLE – TRADE (continued)

*The movements of allowance for impairment losses
are as follows:*

*The allowance for impairment losses is provided
to cover possible losses from impairment.*

*Based on the results of the review for impairment
of accounts receivable at the end of the year, the
management believes that the allowance for
impairment losses is adequate to cover possible
losses from the uncollectible accounts receivable -
trade.*

9. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan
segmen usaha sebagai berikut:

**(Disajikan Kembali - Catatan 5)/
(As Restated - Note 5)**

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Pakan			
Barang jadi	290.870	249.748	266.695
Barang dalam proses	19.359	17.626	42.981
Bahan baku	2.365.872	2.016.954	1.614.528
Kemasan dan suku cadang	108.580	153.757	140.274
Obat-obatan	17.841	17.325	16.670
Barang dalam perjalanan	855.822	1.903.885	1.178.966
Lain-lain	197.087	4.985	4.964
Sub-total	3.855.431	4.364.280	3.265.078
Anak ayam usia sehari			
Barang dalam proses - Telur untuk ditetaskan	266.277	297.498	303.410
Pakan	72.393	43.304	41.521
Obat-obatan	58.898	10.834	33.511
Kemasan dan suku cadang	27.016	27.034	33.851
Barang dalam perjalanan	20.056	15.523	20.608
Lain-lain	22.617	10.626	4.727
Sub-total	467.257	404.819	437.628

Feed

*Finished goods
Work in process
Raw materials
Packaging and spareparts
Medicines
Goods in transit
Others*

Sub-total

*Day-old chicks
Work in process -
Hatching eggs
Feed
Medicine
Packaging and sparepart
Goods in transit
Others*

Sub-total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. PERSEDIAAN – NETO (lanjutan)

9. INVENTORIES – NET (continued)

	(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)			
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Ayam olahan				Processed chicken
Barang jadi	166.976	155.761	167.711	Finished goods
Barang dalam proses	5.225	5.821	7.576	Work in process
Bahan baku	56.488	75.796	83.022	Raw materials
Kemasan dan suku cadang	88.852	103.019	97.873	Packaging and spareparts
Barang dalam perjalanan	30.631	5.707	9.526	Goods in transit
Sub-total	348.172	346.104	365.708	Sub-total
Lain-lain				Others
Barang jadi	111.125	100.377	119.365	Finished goods
Barang dalam proses	9.625	6.613	3.282	Work in process
Bahan baku	156.506	147.866	140.975	Raw materials
Barang dalam perjalanan	59.179	77.370	18.752	Goods in transit
Lain-lain	107.742	37.181	11.798	Others
Sub-total	444.177	369.407	294.172	Sub-total
Total	5.115.037	5.484.610	4.362.586	Total
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(5.318)	(704)	(28.237)	Less allowance for decline in value of inventories
Neto	5.109.719	5.483.906	4.334.349	Net

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) dan ayam pembibit turunan (Catatan 10) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp5.074.923 dan Rp4.635.009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2016 and 2015, inventories (except for certain goods in transit) and breeding flocks (Note 10) are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp5,074,923 and Rp4,635,009, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for decline value of inventories are as follows:

	(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)			
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2016	2015	2014	
Saldo pada awal tahun	704	28.237	-	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	5.318	-	28.237	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	(704)	(27.533)	-	Reversal during the year
Saldo pada akhir tahun	5.318	704	28.237	Balance at end of year

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. PERSEDIAAN – NETO (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Pemulihan cadangan atas penurunan nilai persediaan tersebut di atas telah diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga dengan harga di atas nilai perolehannya.

9. INVENTORIES – NET (continued)

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of these inventories.

The above recovery of allowance for decline in values of inventories was recognized because of the sales of the related finished goods to third parties at prices above their carrying values.

10. AYAM PEMBIBIT TURUNAN - NETO

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

10. BREEDING FLOCK – NET

Breeding flock consists of:

	(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)			
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Dalam masa produksi:				Producing flock:
Saldo awal	770.077	694.918	524.306	Beginning balance
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	1.627.690	1.726.986	1.465.221	Reclassification from growing flock
Akumulasi deplesi	(1.212.507)	(1.183.703)	(940.359)	Accumulated depletion
Ayam afkir	(438.242)	(468.124)	(354.250)	Culled birds
Saldo akhir	747.018	770.077	694.918	Ending balance
Cadangan kematian	(58.228)	(29.893)	(29.880)	Allowance for mortality
Eliminasi	(15.631)	(56.630)	(25.051)	Elimination
Total setelah eliminasi	673.159	683.554	639.987	Balance after elimination
Dalam masa pertumbuhan:				Growing flock:
Saldo awal	585.124	497.327	403.159	Beginning balance
Pembelian	424.968	462.578	443.401	Purchase
Biaya masa pertumbuhan	1.192.812	1.352.205	1.115.988	Cost incurred during growing phase
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(1.627.690)	(1.726.986)	(1.465.221)	Reclassification to producing flock
Saldo akhir	575.214	585.124	497.327	Ending balance
Eliminasi	(20.644)	(80.129)	(30.193)	Elimination
Total setelah eliminasi	554.570	504.995	467.134	Balance after elimination
Total	1.227.729	1.188.549	1.107.121	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, ayam pembibit turunan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu.

Eliminasi merupakan laba yang belum direalisasi atas penjualan pakan dan anak ayam usia sehari antara Perusahaan dan entitas anak tertentu yang dieliminasi untuk tujuan konsolidasi.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi ayam pembibit turunan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kematian ayam masa produksi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai ayam pembibit turunan.

As of December 31, 2016 and 2015, the breeding flock is covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies.

Elimination represents unrealized profit on sales of feed and day-old chicks between the Company and certain subsidiaries that are eliminated for consolidation purposes.

Based on the review of the condition of the breeding flock at the end of the year, management believes that the allowance for mortality of producing flocks are adequate to cover possible losses from the decline in value of these breeding flock.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**11. HEWAN TERNAK DALAM MASA
PERTUMBUHAN**

Akun ini terutama merupakan ayam pedaging (*broiler*) dengan masa pertumbuhan selama 35 - 45 hari. Mutasi hewan ternak dalam masa pertumbuhan pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Saldo awal	53.913	12.222
Saldo awal akuisisi entitas anak	17.564	25.866
Peningkatan karena biaya pemeliharaan	2.970.025	477.214
Penurunan karena penjualan/panen	(2.957.969)	(461.389)
Total	83.533	53.913

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, hewan ternak dalam pertumbuhan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu.

11. GROWING FLOCK

This account mainly consists of broiler stock within 35 - 45 days of growing phase. Growing flock mutation during 2016 and 2015 are as follows:

<i>Beginning balance</i>
<i>Beginning balance of acquired subsidiaries</i>
<i>Increase due to purchase/raise</i>
<i>increase due to sales/harvest</i>
Total

As of December 31, 2016 and 2015, the growing flocks are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies.

12. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Asuransi	39.153	30.462
Lain-lain	18.143	15.014
Total	57.296	45.476

12. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consists of:

<i>Insurance</i>
<i>Others</i>
Total

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR

Pada September 2014, Perusahaan melakukan investasi sebesar 875 lembar saham atau 17,50% kepemilikan saham pada PT Nusa Prima Logistik ("NPL") dengan nilai sebesar Rp219.

Pada Februari dan Juli 2015, Perusahaan menambah investasi saham NPL, sehingga menjadi Rp17.500, yang mewakili 17,50% kepemilikan saham.

Pada tahun 2016, Perusahaan menambah investasi saham NPL, sehingga menjadi Rp21.000, yang mewakili 17,50% kepemilikan saham.

13. NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

In September 2014, the Company placed investment of 875 shares or 17.50% share ownership of PT Nusa Prima Logistik ("NPL") with a value of Rp219.

In February and July 2015, the Company increased investment in shares of stocks in NPL into Rp17,500, which represents 17.50% of share ownership.

In 2016, the Company increased investment in shares of stocks in NPL into Rp21,000, which represents 17.50% of share ownership.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP – NETO

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

14. FIXED ASSET - NET

The details of fixed asset are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ Year Ended December 31, 2016						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Akuisisi/ Acquisition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Harga Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Tanah	2.169.790	74.949	5.478	58.797	7.033	2.301.981
Prasarana tanah	658.643	17.212	728	21.719	2.664	695.638
Bangunan	3.979.997	154.177	22.257	168.774	4.578	4.320.627
Mesin dan peralatan	2.700.276	108.732	432	104.207	12.642	2.901.005
Peralatan transportasi	187.371	11.611	11.946	-	4.540	206.388
Peralatan kantor	231.889	11.270	2.972	7.009	628	252.512
Instalasi air	261.432	10.193	287	999	378	272.533
Peralatan peternakan	1.649.096	86.140	2.123	7.176	5.195	1.739.340
Peralatan laboratorium	39.239	1.571	-	1.267	-	42.077
Total	11.877.733	475.855	46.223	369.948	37.658	12.732.101
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress</u>
Tanah	248.108	3.833	-	(17.870)	-	234.071
Bangunan dan prasarana tanah	1.381.823	75.326	-	(325.161)	-	1.131.988
Mesin dan peralatan	439.574	55.990	-	(23.642)	-	471.922
Instalasi air	48.263	1.972	-	(941)	-	49.294
Peralatan peternakan	396.633	51.881	-	(2.334)	1.996	444.184
Total	2.514.401	189.002	-	(369.948)	1.996	2.331.459
Total Harga Perolehan	14.392.134	664.857	46.223	-	39.654	15.063.560
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Prasarana tanah	236.378	124.525	-	-	708	360.195
Bangunan	776.411	139.247	-	120	1.585	914.193
Mesin dan peralatan	952.185	204.323	-	-	4.397	1.152.111
Peralatan transportasi	87.476	23.394	-	-	3.250	107.620
Peralatan kantor	156.705	20.311	-	-	524	176.492
Instalasi air	139.490	28.493	-	9	318	167.674
Peralatan peternakan	707.420	227.295	-	(129)	4.267	930.319
Peralatan laboratorium	14.145	451	-	-	-	14.596
Total Akumulasi Penyusutan	3.070.210	768.039	-	-	15.049	3.823.200
Dikurangi rugi penurunan nilai						Less loss on impairment in value
Bangunan	5.783	-	-	-	5.783	-
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	-	6.513
Total	12.296	-	-	-	5.783	6.513
Nilai Buku Neto	11.309.628					11.233.847
						Net Book Value

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

14. FIXED ASSET – NET (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 (disajikan kembali – Catatan 5)
Year Ended December 31, 2015 (as restated – Note 5)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Akuisisi/ Acquisition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>							<u>Cost</u>
Tanah	1.048.732	1.035.229	98	89.241	3.510	2.169.790	Land
Prasarana tanah	422.200	19.857	6.340	210.964	718	658.643	Land improvements
Bangunan	2.995.443	84.722	3.442	899.731	3.341	3.979.997	Building
Mesin dan peralatan	2.199.350	96.013	2.074	411.062	8.223	2.700.276	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	148.325	31.762	7.417	4.076	4.209	187.371	Transportation equipment
Peralatan kantor	213.867	11.344	1.349	9.586	4.257	231.889	Office equipment
Instalasi air	207.268	7.910	-	46.864	610	261.432	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	1.279.247	34.745	771	345.670	11.337	1.649.096	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	35.896	3.108	-	377	142	39.239	Laboratory equipment
Total	8.550.328	1.324.690	21.491	2.017.571	36.347	11.877.733	Total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>							<u>Construction in Progress</u>
Tanah	236.242	51.028	-	(39.162)	-	248.108	Land
Bangunan dan prasarana tanah	1.577.415	832.182	-	(1.027.774)	-	1.381.823	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	534.413	348.911	-	(443.750)	-	439.574	Machinery and equipment
Instalasi air	86.848	81.021	-	(119.606)	-	48.263	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	676.171	107.741	-	(387.279)	-	396.633	Poultry equipment
Total	3.111.089	1.420.883	-	(2.017.571)	-	2.514.401	Total
Total Harga Perolehan	11.661.417	2.745.573	21.491	-	36.347	14.392.134	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
Prasarana tanah	158.328	78.176	-	-	126	236.378	Land improvements
Bangunan	623.008	154.735	-	-	1.332	776.411	Building
Mesin dan peralatan	782.112	175.175	-	-	5.102	952.185	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	71.121	19.382	-	-	3.027	87.476	Transportation equipment
Peralatan kantor	140.422	19.469	-	-	3.186	156.705	Office equipment
Instalasi air	106.426	33.572	-	-	508	139.490	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	498.212	219.060	-	-	9.852	707.420	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	12.782	1.375	-	-	12	14.145	Laboratory equipment
Total Akumulasi Penyusutan	2.392.411	700.944	-	-	23.145	3.070.210	Total Accumulated Depreciation
Dikurangi rugi penurunan nilai							Less loss on impairment in value
Bangunan	5.783	-	-	-	-	5.783	Building
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	-	6.513	Machinery and equipment
Total	12.296	-	-	-	-	12.296	Total
Nilai Buku Neto	9.256.710					11.309.628	Net Book Value

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

14. FIXED ASSET – NET (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014 (disajikan kembali – Catatan 5/
Year Ended December 31, 2014 (as restated – Note 5)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Tanah	877.727	123.168	47.837	-	1.048.732	Land
Prasarana tanah	246.636	51.536	124.086	58	422.200	Land improvements
Bangunan	2.110.645	300.749	589.265	5.216	2.995.443	Building
Mesin dan peralatan	1.659.275	160.112	389.017	9.054	2.199.350	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	95.752	29.620	26.736	3.783	148.325	Transportation equipment
Peralatan kantor	174.597	31.347	9.024	1.101	213.867	Office equipment
Instalasi air	156.662	11.517	40.495	1.406	207.268	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	850.668	183.870	262.427	17.718	1.279.247	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	24.357	5.200	6.393	54	35.896	Laboratory equipment
Total	6.196.319	897.119	1.495.280	38.390	8.550.328	Total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress</u>
Tanah	239.216	110.957	(113.931)	-	236.242	Land
Bangunan dan prasarana tanah	1.117.479	1.085.282	(625.346)	-	1.577.415	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	421.765	564.499	(451.851)	-	534.413	Machinery and equipment
Instalasi air	66.519	74.144	(53.815)	-	86.848	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	494.235	432.273	(250.337)	-	676.171	Poultry equipment
Total	2.339.214	2.267.155	(1.495.280)	-	3.111.089	Total
Total Harga Perolehan	8.535.533	3.164.274	-	38.390	11.661.417	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Prasarana tanah	113.439	44.909	-	20	158.328	Land improvements
Bangunan	512.438	115.182	-	4.612	623.008	Building
Mesin dan peralatan	659.021	127.843	-	4.752	782.112	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	63.917	10.314	-	3.110	71.121	Transportation equipment
Peralatan kantor	126.384	15.080	-	1.042	140.422	Office equipment
Instalasi air	82.635	24.706	-	915	106.426	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	375.254	133.023	-	10.065	498.212	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	12.210	620	-	48	12.782	Laboratory equipment
Total Akumulasi Penyusutan	1.945.298	471.677	-	24.564	2.392.411	Total Accumulated Depreciation
Dikurangi rugi penurunan nilai						Less loss on impairment in value
Bangunan	5.783	-	-	-	5.783	Building
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513	Machinery and equipment
Total	12.296	-	-	-	12.296	Total
Nilai Buku Neto	6.577.939				9.256.710	Net Book Value

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

(a) Depreciation is charged as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2016	(Disajikan Kembali- Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2015	
Beban pokok penjualan dan ayam pembibit turunan belum menghasilkan	686.847	608.181	Cost of goods sold and growing flock
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	26.068	22.495	General and administrative expenses (Note 27)
Beban penjualan (Catatan 26)	24.005	19.090	Selling expenses (Note 26)
Beban lain - lain	31.119	51.178	Other expenses
Total	768.039	700.944	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

- (b) Keuntungan dan kerugian dari penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2016	2015
Hasil penjualan neto	25.507	101.630
Nilai buku	(22.609)	(8.830)
Laba atas penjualan aset tetap – neto (catatan 28)	2.898	92.800
Rugi penghapusan aset tetap	(1.996)	(4.372)

Laba penjualan dan rugi penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dan "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- (c) Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar AS\$1.046.475.628 dan Rp45.133 pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar AS\$866.674.239 dan Rp33.477. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi kapasitas produksi, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang barang jadi dan bahan baku khususnya untuk pembangunan pabrik pakan ternak di Surabaya, Makassar dan Cirebon, pabrik *premix* di Surabaya dan pabrik pengolahan ayam di Cikande dan Ngoro.

14. FIXED ASSET – NET (continued)

- (b) The computation of gain on sale and loss on write-off of fixed asset is as follows:

Net proceeds	101.630
Net book value	(8.830)
Gain on sale of fixed asset – net (note 28)	92.800
Loss on write-off of fixed asset	(4.372)

Gain on sale and loss on write-off of fixed asset are presented, respectively, as part of the "Other Operating Income" and "Other Operating Expenses" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- (c) As of December 31, 2016 and 2015, fixed asset excluding land and transportation equipment, are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies as of December 31, 2016 amounting to US\$1,046,475,628 and Rp45,133 as of December 31, 2015 amounting to US\$866,674,239 and Rp33,477, respectively. Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.
- (d) Additions to fixed asset consist of acquisition costs related to expansion of production capacity, additions to poultry feed supporting facilities such as silos, warehouses for raw materials and finished goods, especially for constructing feedmill factories at Surabaya, Makassar and Cirebon, a premix plant at Surabaya and chicken processing plant at Cikande and Ngoro.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

- (e) Rincian dari aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2016/ December 31, 2016			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan dan prasarana			Building and land improvements
Pabrik pakan ternak	8%-95%	277.516	2017
Kandang ayam	12%-96%	854.472	2017
Mesin dan peralatan			Machinery and equipment
Pabrik pakan ternak	5%-95%	281.486	2017
Penetasan	6%-96%	190.436	2017
			Feedmill factories
			Henhouses
			Hatchery
31 Desember 2015/ December 31, 2015			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan dan prasarana			Building and land improvements
Pabrik pakan ternak	9% - 84%	276.859	2016
Kandang ayam	13% - 99%	852.450	2016
Mesin dan peralatan			Machinery and equipment
Pabrik pakan ternak	4% - 99%	803.061	2016
Penetasan	5% - 96%	543.299	2016
			Feedmill factories
			Hatchery

- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa lokasi di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 21.419.773 meter persegi. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016.
- (h) Selama setahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, total beban pinjaman yang dikapitalisasi oleh entitas-entitas anak tertentu ke aset tetap adalah sebesar Rp20.625 berdasarkan tingkat kapitalisasi yang berkisar antara 2,17% sampai dengan 9,25% untuk tahun yang sama.

14. FIXED ASSET – NET (continued)

- (e) The details of construction in progress are as follows:

- (f) Land under Building Usage Right is located in several locations in Indonesia with a total area of 21,419,773 square meters. The related landrights will expire on various dates between 2017 and 2046. Management believes that these rights are renewable upon their expiration.
- (g) Based on the condition of the fixed asset, management believes that there is no indication of impairment of asset value in the Group as of December 31, 2016.
- (h) During the year ended December 31, 2016, the total borrowing costs capitalized by the certain subsidiaries to their fixed assets amounted to Rp20,625, based on capitalization rates ranging from 2.17% to 9.25% for the same year.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia dari bank-bank berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Rupiah:	
Pinjaman <i>revolving</i>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	750.000
PT Bank Central Asia Tbk	650.000
Citibank N.A.	-
Total	1.400.000

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit* ("L/C") dari PT CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000.

Pada tanggal 14 September 2016, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimal sebesar Rp10.000, (ii) fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimal sebesar Rp500.000 atau setara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, (iii) fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimal sebesar Rp525.000. Fasilitas pinjaman tetap telah diamandemen agar dapat digunakan oleh CPJF dan PPI.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Juni 2017.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2,5 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* ("TRL") dengan jumlah maksimal Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

15. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of loans in Indonesian Rupiah from the following banks:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
		Rupiah:
		Revolving loans
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank Central Asia Tbk
		Citibank N.A.
		Total

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

On April 7, 2004, the Company obtained an import loan facility and Letters of Credit ("L/C") facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") with the maximum limit of US\$5,000,000.

On September 14, 2016 the availability of the above loan facilities have been converted into (i) overdraft facility with a maximum limit of Rp10,000, (ii) revolving loan facility with a maximum limit of Rp500,000 or its equivalent in United States Dollar, (iii) revolving loan facility with a maximum limit of Rp525,000. Fixed loan facility has been amended to be able to be drawn by CPJF and PPI.

The availability of the above loan facilities have been extended until June 21, 2017.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to equity ratio not exceeding 2,5 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times

PT Bank Central Asia Tbk

On September 9, 2002, the Company and CPJF entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") to obtain Time Revolving Loan ("TRL") facilities with a maximum amount of Rp260,000, consisting of the Company's portion of Rp200,000 and CPJF's portion of Rp60,000. These loan facilities have a maturity period of one year.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan adendum kedua puluh satu No.253/ADD-KCK/2014 perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 27 Mei 2015, fasilitas bersama TRL Perusahaan dan CPJF tersebut di atas menjadi nilai maksimal Rp790.000 dan mengubah syarat dan kondisi atas fasilitas transaksi mata uang asing.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 Februari 2017 dan tanpa jaminan.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin utang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas utang CPJF dengan maksimal penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan.
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga termasuk dari pihak berelasi kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh BCA.
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali *merger* antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan relasi yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki Kelompok Usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

Citibank N.A.

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan Trust Receipt dari Citibank NA. ("Citibank") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 28 September 2016 menjadi setinggi-tingginya AS\$83.500.000.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Based on the twenty-first amendment No.253/ADD-KCK/2014 agreement with BCA dated May 27, 2015, the Company and CPJF's TRL joint facility into maximum limit of Rp790,000 and change the terms and condition of foreign exchange transaction facility.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to February 12, 2017 and unsecured.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company and CPJF, such as not entering into the following transactions, without prior written consent from BCA:

- Make any guarantee to or for other party's loan or assets, except for CPJF's loan where the guarantee amount should not exceed the Company's percentage of ownership.
- Obtain new loan facilities from third parties and related parties, except for operational matters within the limits of the financial covenants set by BCA.
- Merge or acquire all or a substantial part of the assets or share capital of any other companies, except a merger between the Company and CPJF with a related party company which has a 50.1% or greater share ownership by the Charoen Pokphand Group, which requires prior written notification to the creditor.

Citibank N.A.

On January 2, 2007, the Company obtained short-term loan and Trust Receipt facilities from Citibank NA. ("Citibank") with the maximum limit of US\$15,000,000. These facilities have been amended several times, with the latest amendment dated September 28, 2016 concerning the total maximum limit not exceeding US\$83,500,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Citibank N.A. (lanjutan)

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 28 September 2017. Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Citibank:

- Mengubah pemegang saham atau pemegang saham terkait dan manajemen utama dalam Perusahaan
- Melakukan *merger* atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau mengakuisisi sebagian besar aset atau saham perusahaan lain
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau menjual sebagian besar properti atau aset

Deutsche Bank A.G

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dengan jumlah maksimal sebesar EUR6.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya dengan fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal sebesar EUR5.500.000 atau setara dalam mata uang lainnya (sub-limit). Pada 14 November 2016, fasilitas ini diperpanjang hingga tanggal 30 November 2017 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan drawdown sebesar Rp65.745. Pinjaman ini telah dilunasi per tanggal 31 Desember 2016.

JP Morgan Chase Bank N.A

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar AS\$25.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah yang terdiri dari fasilitas Cerukan dengan sub-limit AS\$10.000.000 dan fasilitas Utang Dagang dengan sub-limit AS\$ 25.000.000. Pada tanggal 25 Mei 2016 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 17 April 2017.

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan *drawdown* masing-masing sebesar Rp400.000 dan Rp 64.550. Pinjaman ini telah dilunasi masing-masing per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Citibank N.A. (continued)

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to September 28, 2017. The loan facilities are not secured.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not entering into the following transactions without prior written consent from Citibank:

- Change its shareholders or their respective shareholdings and the key management of the Company
- Merge or consolidate with any other company or acquire a substantial part of the assets or capital stock of any other company
- Sell, lease, transfer or otherwise dispose of any significant portion of its property or assets

Deutsche Bank A.G

The Company obtained short-term facility with a maximum limit of EUR6,000,000 or its equivalent in the other currency with overdraft facility with a maximum limit of EUR5,500,000 or its equivalent in the other currency (sub-limit). On November 14, 2016 these facilities are extended until November 30, 2017 and is automatically extended every year.

The credit facilities are not secured.

In 2016, the Company has drawdown Rp65,745. This loan has been repaid as of December 31, 2016.

JP Morgan Chase Bank N.A

The Company obtained loan facility with a maximum limit of US\$25,000,000 or its equivalent in Rupiah which consists of Overdraft Facility with sub-limit of US\$ 10,000,000 and Trade Payable Facility with sub-limit US\$25,000,000. On May 25, 2016 these facilities are available until April 17, 2017.

In 2016 and 2015, the Company has drawdown Rp400,000 and Rp64,550 respectively. This loan has been repaid as of December 31, 2016 and 2015 respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

JP Morgan Chase Bank N.A (lanjutan)

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 2 kali.
- Rasio EBITDA terhadap Bunga Pengeluaran minimum 2 kali.
- Rasio Kini minimum 1 kali.
- Rasio Total Utang terhadap EBITDA maksimum 4 kali.

PT Bank ANZ Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar AS\$25.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah yang terdiri dari fasilitas Cerukan dengan sub-limit AS\$10.000.000 dan fasilitas Utang Dagang dengan sub-limit AS\$ 25.000.000. Pada tanggal 6 Oktober 2016 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 30 September 2017.

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan drawdown sebesar Rp75.000. Pinjaman ini telah dilunasi per tanggal 31 Desember 2016.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan:

- Perusahaan harus mengupayakan agar PT Central Agromina pada setiap saat memiliki secara langsung 51% modal dengan hak suara sah atau hak kepemilikan
- Perusahaan tidak akan mengubah pemegang saham mayoritasnya atau manajemen utama.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

Pada tanggal 5 April 2011 Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari HSBC dengan jumlah maksimal sebesar AS\$10.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah. Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis.

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan drawdown masing-masing sebesar Rp131.490 dan Rp100.000. Pinjaman ini telah dilunasi masing-masing per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

JP Morgan Chase Bank N.A (continued)

The agreement requires the Company to maintain financial ratio as follows:

- Total debt to equity ratio not exceeding 2 times.
- EBITDA to Interest Expense Ratio at least 2 times.
- Current ratio at least 1 time.
- Total Debt to EBITDA not exceeding 4 times

PT Bank ANZ Indonesia

The Company obtained loan facility with a maximum limit of US\$25,000,000 or its equivalent in Rupiah which consists of Overdraft Facility with sub-limit of US\$ 10,000,000 and Trade Payable Facility with sub-limit US\$25,000,000. On October 6, 2016 these facilities are available until September 30, 2017.

In 2016, the Company has drawdown Rp75,000. This loan has been repaid as of December 31, 2016.

The agreement requires:

- that the Company shall procure that PT Central Agromina will at all times own directly 51% of the voting capital or similar right of ownership of the Company
- The Company shall not change its majority shareholder or its key management.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

On April 5, 2011 the Company obtained loan facility from HSBC with a maximum limit of US\$10,000,000 or its equivalent in Rupiah. This facility is renewed automatically

In 2016 and 2015, the Company has drawdown Rp131,490 and Rp100,000 respectively. This loan has been repaid as of December 31, 2016 and 2015.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Limited (HSBC) (lanjutan)

Perjanjian pinjaman mensyaratkan:

- Perusahaan mengupayakan keluarga Jiaravanon selalu mempertahankan kedudukannya sebagai pemegang saham mayoritas minimal 51%
- Perusahaan menatausahakan rekening operasional pada HSBC
- Rasio lancar 1 kali
- Rasio Gearing Eksternal maksimal 2 kali
- Kecukupan Membayar Bunga minimal 2 kali

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan dan AI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman Letter of Credit ("L/C"), Trust Receipt, Accounts Payable Financing dan Bank Garansi dari PT Bank DBS Indonesia dengan jumlah maksimal fasilitas sebesar AS\$30.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya. Pada tanggal 25 Mei 2016 perjanjian ini diperpanjang hingga 23 April 2017. Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan drawdown sebesar Rp75.000. Pinjaman ini telah dilunasi per tanggal 31 Desember 2015.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio total utang terhadap EBITDA tidak melebihi 4 kali sampai dengan 11 Desember 2017 dan 3,75 kali setelah 11 November 2017.

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman revolving dari PT Bank Mizuho Indonesia dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 14 Oktober 2016 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Oktober 2017.

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan drawdown Rp129.100. Pinjaman ini telah dilunasi per tanggal 31 Desember 2015.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian pinjaman bank tersebut di atas.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Limited (HSBC) (continued)

The agreement requires:

- the Company shall ensure that the Jiaravanon family shall continue as majority shareholders of at least 51%
- the Company to maintain an operating account with HSBC
- Current Ratio of 1 time
- External Gearing Ratio not exceeding 2 times
- Interest Coverage Ratio at a minimum of 2 times

PT Bank DBS Indonesia

The Company and AI, a subsidiary, obtained Letter of Credit ("L/C"), Trust Receipt, Accounts Payable Financing and Bank Guarantee facilities from PT Bank DBS Indonesia with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in the other currencies. On May 25, 2016 these facilities are available until April 23, 2017. In 2015, the Company has drawdown Rp75,000. This loan has been repaid as of December 31, 2015.

The agreement requires the Company to maintain financial ratio as follows:

- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 4 times until December 11, 2017 and 3.75 times after November 11, 2017.

PT Bank Mizuho Indonesia

The Company obtained a revolving loan facility from PT Bank Mizuho Indonesia with a maximum limit of US\$15,000,000 or its equivalent in Rupiah. On October 14, 2016 this facility is extended until October 15, 2017.

In 2015, the Company has drawdown Rp 129.100. This loan has been repaid as of December 31, 2015

The credit facilities are not secured.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan agreements above.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas
berkisar antara:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31**

	2016	2015
Rupiah	8,00% - 10,50%	8,88% - 10,50%
Dolar Amerika Serikat	1,95% - 2,00%	1,83% - 1,99%

Rupiah
United States dollar

16. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri:		
Bunge Agribusiness Singapore Pte. Ltd., Singapura	242.128	386.941
Marubeni Grain & Oilseeds Trading Pte. Ltd., Singapura	85.835	144.225
CJ International Asia Pte. Ltd., Singapura	7.463	131.603
Vitol Asia Pte. Ltd., Brazil	-	241.190
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	-	193.666
Concordia Agritrading Pte.Ltd.,Singapura	-	115.836
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	294.673	508.201
Sub-total pemasok luar negeri	630.099	1.721.662
Pemasok dalam negeri:		
PT Cheil Jedang Indonesia	52.879	76.124
Anggota PIR	39.250	15.139
PT Eastern Pearl Flour Mills	11.275	79.764
PT Bungasari Flour Mills Indonesia	4.954	40.538
PT Cargill Indonesia	4.655	150.380
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30.000)	371.198	274.278
Sub-total pemasok dalam negeri	484.211	636.223
Total pihak ketiga	1.114.310	2.357.885
Pihak berelasi (Catatan 35)	152.636	105.883

b. Berdasarkan mata uang (Catatan 40):

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Rupiah	662.422	591.707
Dolar Amerika Serikat	592.132	1.866.402
Euro Eropa	7.099	2.016
Bath Thailand	3.229	1.732
Yuan Tiongkok	2.064	1.911
Total	1.266.946	2.463.768

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The above bank loans bear annual interest rates
ranging as follows:

16. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE

The details of accounts payable - trade are as
follows:

a. Based on suppliers:

Third parties:	
Foreign suppliers:	
Bunge Agribusiness Singapore Pte. Ltd., Singapore	
Marubeni Grain & Oilseeds Trading Pte. Ltd., Singapore	
CJ International Asia Pte. Ltd., Singapore	
Vitol Asia Pte. Ltd., Brazil	
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	
Concordia Agritrading Pte.Ltd.,Singapura	
Others (below Rp100,000 each)	
Sub-total foreign suppliers	
Local suppliers:	
PT Cheil Jedang Indonesia Member of PIR	
PT Eastern Pearl Flour Mills PT Bungasari Flour Mills Indonesia PT Cargill Indonesia	
Others (below Rp30,000 each)	
Sub-total local suppliers	
Total third parties	
Related parties (Note 35)	

b. Based on currency (Note 40):

Rupiah
United States Dollar
European Euro
Thailand Bath
Chinese Yuan
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. UTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada jaminan yang diberikan oleh, dan diminta dari, Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

16. ACCOUNTS PAYABLE – TRADE (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, there were no guarantees provided by, or required from, the Group for the above payables.

17. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

17. OTHER PAYABLE

The details of accounts payable - other consist of:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Pembelian bahan pembantu	72.123	64.118	Purchase of auxiliary materials
Ongkos angkut	67.560	101.459	Freight
Uang jaminan pelanggan	40.299	43.739	Customer security deposits
Pembelian aset tetap	9.269	32.011	Purchase of fixed asset
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	271.023	202.933	Others (below Rp10,000 each)
Total	460.274	444.260	Total

18. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

18. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses consist of:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Jasa profesional	39.255	28.676	Professional fees
Beban listrik dan air	22.044	20.058	Electricity and water
Ongkos angkut	13.009	9.549	Freight
Bunga	11.379	8.274	Interest
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	72.026	56.679	Others (below Rp10,000 each)
Total	157.713	123.236	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing saldo beban akrual dalam mata uang asing sebesar AS\$97.934 (setara dengan Rp1.315) and AS\$1.109.499 (setara dengan Rp15.306).

As of December 31, 2016 and 2015 accrued expenses account denominated in foreign currency of US\$97,934 (equivalent to Rp1,315) and US\$1,109,499 (equivalent to Rp15,306), respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan pinjaman sindikasi jangka panjang dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Pinjaman Sindikasi 2013	
AS Dollar	1.117.875
Rupiah	512.000
Pinjaman Sindikasi 2014	
AS Dollar	927.084
Rupiah	1.628.000
Pinjaman Sindikasi 2015	
Rupiah	1.200.000
Total	5.384.959
Biaya emisi pinjaman yang belum diamortisasi	(175.058)
Neto	5.209.901
Bagian lancar	(1.563.819)
Bagian jangka panjang	3.646.082

Pinjaman Sindikasi 2013

Pada tanggal 21 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi yang dipergunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman sindikasi 2011 dan untuk keperluan pengeluaran barang modal dan modal kerja yang diperoleh dari Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, The Development Bank of Singapore, Ltd., Singapura, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$325.000.000 dan Rp2.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$130.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp800.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$195.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.200.000.

19. LONG-TERM BANK LOAN

This account represents long-term syndicated loan as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
		Syndicated Loan 2013
	1.506.414	US Dollar
	1.872.000	Rupiah
		Syndicated Loan 2014
	1.034.625	US Dollar
	2.400.000	Rupiah
	-	Syndicated Loan 2015
		Rupiah
	6.813.039	Total
	(259.077)	Unamortized transaction cost
	6.553.962	Net
	(673.440)	Current portion
	5.880.522	Long-term portion

Syndicated Loan 2013

On October 21, 2013, the Company obtained a syndicated loan facility for refinancing the existing syndicated loan facility in 2011 and for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, The Development Bank of Singapore, Ltd., Singapore, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$325,000,000 and Rp2,000,000, as follows:

- Facility A1 is a United States Dollar term loan facility with maximum amount of US\$130,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp800,000.
- Facility B1 is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$195,000,000.
- Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2013 (lanjutan)

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
A1	AS\$83.200.000	AS\$109.200.000	2018
A2	Rp512.000	Rp672.000	2018
B2	-	Rp1.200.000	2016 (dan dapat diperpanjang sampai dengan 2018 / and can be extended to 2018)
Total	AS\$83.200.000 Rp512.000	AS\$109.200.000 Rp1.872.000	Total

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan, mulai tanggal 21 Januari 2015 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2018, sedangkan fasilitas pinjaman B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on January 21, 2015 until October 21, 2018, while the B2 loan facility is payable in lump-sum amounts on its due dates.

Pinjaman Sindikasi 2014

Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$200.000.000 dan Rp2.400.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$75.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp900.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$125.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.500.000.

Syndicated Loan 2014

On November 20, 2014, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$200,000,000 and Rp2,400,000, with details as follows:

- Facility A1 is a United States dollar term loan facility with maximum amount of US\$75,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp900,000.
- Facility B1 is a United States dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$125,000,000.
- Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,500,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

19. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
A1	AS\$69.000.000	AS\$75.000.000	2019
A2	Rp828.000	Rp900.000	2019
B2	Rp800.000	Rp1.500.000	2017
Total	AS\$69.000.000 Rp1.628.000	AS\$75.000.000 Rp2.400.000	Total

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan mulai tanggal 20 Februari 2016 sampai dengan tanggal 20 November 2019, sedangkan fasilitas pinjaman B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on February 20, 2016 until November 20, 2019, while the B2 loan facility is payable in lump-sum amounts on its due date.

Pinjaman Sindikasi 2015

Syndicated Loan 2015

Pada tanggal 11 November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk. PT Bank CIMB Niaga Tbk. DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$100.000.000 dan Rp3.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

On November 11, 2015, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk. PT Bank CIMB Niaga Tbk. DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$100,000,000 and Rp3,000,000, with details as follows:

- Fasilitas A adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$100.000.000.
- Fasilitas B adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.200.000.
- Fasilitas C adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.800.000.
- Facility A is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$100,000,000.
- Facility B is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.
- Facility C is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,800,000.

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
B	Rp480.000	-	2020
C	Rp720.000	-	2020
Total	Rp1.200.000	-	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas pinjaman B dan C akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

Perjanjian pinjaman sindikasi tersebut di atas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *net worth* tidak melebihi 2 kali.
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 3,5 kali.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali.

Selain itu, perjanjian sindikasi tersebut di atas memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain harus memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur sebelum melakukan beberapa transaksi sebagai berikut:

- Perusahaan tidak diperkenankan membuat atau mengizinkan penjaminan atas aset, kecuali untuk penjaminan yang sudah ada pada tanggal perjanjian.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam suatu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus aset, kecuali termasuk dalam kategori penghapusan aset yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam penggabungan, *demerger*, *merger* atau restrukturisasi korporasi, kecuali termasuk dalam kategori *merger* yang diizinkan.
- Perusahaan harus memastikan tidak terdapat perubahan mendasar pada sifat umum usaha Perusahaan.
- Perusahaan tidak akan menjadi kreditur dari segala bentuk liabilitas keuangan, kecuali termasuk dalam kategori liabilitas yang diizinkan.
- Perusahaan tidak akan menerbitkan atau memperbolehkan segala bentuk penjaminan yang belum terselesaikan sehubungan dengan liabilitas atau liabilitas perorangan, kecuali termasuk dalam kategori penjaminan yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan melakukan investasi pada jenis usaha yang tidak sama dengan jenis usaha Perusahaan, secara kumulatif sebesar AS\$50.000.000 per tahun atau AS\$200.000.000 selama jangka waktu perjanjian.

19. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

The B and C loan facilities are payable in lump-sum amounts on their due date.

The related syndicated loan agreements require the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times.
- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 3.5 times.
- EBITDA to interest expense ratio of at least 2 times.

In addition, the syndicated loan agreements impose several restrictions on the Company, including had to obtain written approval from creditors before carrying out certain transactions as follows:

- The Company shall not create or permit to subsist any security over any of its assets, except for any security existing as at the date of this agreement.
- The Company shall not enter into a single transaction or a series of transaction to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, except as included in the category of permitted disposal of assets.
- The Company shall not enter into any amalgamation, *demerger*, *merger* or corporate restructuring, except as included in the category of permitted merger.
- The Company shall ensure that no substantial change is made to the general nature of its business or general nature of the business of the Company.
- The Company are not allowed to be a creditor in respect of any financial indebtedness, except as included in the category of permitted loan.
- The Company will not issue or allow to remain outstanding any guarantee in respect of any liability or obligation of any person, except as included in the category of permitted guarantee.
- The Company shall not make any investment in any businesses that are not in the same line of business as that of the Company, in aggregate amount of US\$50,000,000 per financial year or US\$200,000,000 during the term of this agreement.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan pinjaman sindikasi tahun 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp115.688, Rp94.701 dan Rp49.083, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Saldo per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp175.058 dan Rp259.077 disajikan sebagai pengurang "Utang Bank Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian di atas.

Suku bunga tahunan utang bank jangka panjang berkisar antara:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2016	2015
Rupiah	9,02% - 10,98%	8,88% - 10,50%
Dolar Amerika Serikat	2,01% - 2,31%	1,82% - 2,01%

Rupiah
United States Dollar

20. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Kepentingan non pengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	17.736	12.847
PT Arbor Acres Indonesia	1.069	1.006
PT Feprotama Pertiwi	270	270
PT Primafood International	108	108
PT Istana Satwa Borneo	20	20
PT Vista Grain	19	19
PT Vista Agung Kencana	16	16
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	14	14
Total	19.252	14.300

19. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

Costs incurred to obtain the syndicated loan in 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp115,688, Rp94,701 and Rp49,083, respectively are deferred and amortized using the effective interest rate method. Balances as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp175,058 and Rp259,077 are presented as a deduction to "Long-term Bank Loan - net of Current Portion" in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

The long term bank loans bear annual interest ranging as follows:

20. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
PT Arbor Acres Indonesia
PT Feprotama Pertiwi
PT Primafood International
PT Istana Satwa Borneo
PT Vista Grain
PT Vista Agung Kencana
PT Charoen Pokphand Jaya Farm

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. KEPENTINGAN NON PENGENDALI (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2016	2015
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	4.889	(4.656)
PT Arbor Acres Indonesia	63	-
PT Feprotama Pertiwi	-	41
PT Primafood International	-	25
PT Vista Agung Kencana	-	(1)
PT Istana Satwa Borneo	-	(1)
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	-	(1)
Total	4.952	(4.593)

20. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Non-controlling interest in net income (loss) of consolidated subsidiaries is as follow:

PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
PT Arbor Acres Indonesia
PT Feprotama Pertiwi
PT Primafood International
PT Vista Agung Kencana
PT Istana Satwa Borneo
PT Charoen Pokphand Jaya Farm

Total

21. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Central Agromina
Vinai Rakphongphairoj	352.600	0,00	4	Vinai Rakphongphairoj
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.261.990	44,47	72.912	Public (below 5% ownership each)
Total	16.398.000.000	100,00	163.980	Total

21. SHARE CAPITAL

The composition of share ownership of the Company as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941	183.941
Biaya penerbitan saham	(8.529)	(8.529)
Saham bonus	(28.153)	(28.153)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(15.006)	(15.006)
Selisih antara nilai nominal saham yang ditarik kembali dengan hasil pertama yang diterima	(222)	(222)
Perubahan ekuitas pada entitas anak	(10.856)	(10.856)
Pengampunan pajak	5.000	-
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali (Catatan 5)	(169.560)	-
Total	(43.385)	121.175

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital consist of:

Excess of proceeds over par value
Share issuance cost
Bonus shares
Difference in value of transactions of entities under common control
Difference between the total par value of stocks that were redeemed and proceeds at original issuance
Changes in equity of subsidiaries
Tax amnesty
Difference in value of transactions of entities under common control (Note 5)

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Rincian selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal/ Excess of proceeds over par value
Penawaran umum perdana	10.250
Konversi obligasi konversi	21.194
Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu	152.497
Total selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

The details of excess of proceeds over par value are as follows:

Tahun/ Year	Company's corporate actions
1991	Initial public offering
1994	Conversion of convertible bonds
2007	Limited public offering III with pre-emptive rights
	Total excess of proceeds over par value

23. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 15 Juni 2016, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 47 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2015 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 25,89% atau sebesar Rp475.542 atau masing-masing Rp29 (Rupiah penuh) per saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 Juni 2015, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 94 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2014 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 16,90% atau sebesar Rp295.164 atau masing-masing Rp18 (Rupiah penuh) per saham.

23. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholders' General Meeting held on June 15, 2016, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 47 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2015 net income as basis to distribute a cash dividend at 25.89% or amounting to Rp475,542 or Rp29 (full Rupiah) per share.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on June 19, 2015, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 94 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2014 net income as basis to distribute a cash dividend at 16.90% or amounting to Rp295,164 or Rp18 (full Rupiah) per share.

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2016	(Disajikan Kembali- Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2015
Pakan	22.340.569	21.978.454
Ayam pedaging	6.037.552	35.500
Anak ayam usia sehari	4.690.974	3.713.592
Ayam olahan	3.536.650	3.120.652
Lain-lain	1.651.112	1.072.430
Total	38.256.857	29.920.628

24. NET SALES

The details of net sales based on business segments are as follows:

Feed
Broiler
Day-old chick
Processed chicken
Others
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada catatan 35a.

24. NET SALES (continued)

There was no sales transaction with any single customer with annual cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2016 and 2015.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties is explained in note 35a.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

25. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2016	(Disajikan Kembali- Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2015	
Bahan baku yang digunakan	22.181.113	21.639.703	Raw materials used
Upah buruh langsung	326.037	268.495	Direct labor
Biaya pabrikasi dan deplesi	3.189.209	2.773.657	Factory overhead and depletion
Total biaya produksi	25.696.359	24.681.855	Total manufacturing costs
Barang dalam proses			Work in process
Saldo awal tahun	327.558	357.249	Balance at beginning of year
Saldo akhir tahun	(300.486)	(327.558)	Balance at end of year
Beban pokok produksi	25.723.431	24.711.546	Cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
Saldo awal tahun	505.886	553.771	Balance at beginning of year
Pembelian	6.082.876	57.754	Purchases
Saldo akhir tahun	(568.971)	(505.886)	Balance at end of year
Beban pokok penjualan	31.743.222	24.817.185	Cost of goods sold

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

There were no purchases from any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2016 and 2015.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	(Disajikan Kembali- Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2015
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	244.176	179.680
Promosi dan iklan	198.944	140.232
Pengangkutan	100.357	93.033
Sewa	72.286	66.431
Biaya profesional	41.761	35.521
Perjalanan dinas dan transportasi	34.311	25.805
Telepon, listrik dan air	32.071	24.799
Penyusutan	24.005	19.090
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	74.067	43.815
Total	821.978	628.406

26. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

Salaries, wages and employee welfare
Promotion and advertising
Freight-out
Rent
Professional fees
Travel and transportations
Telephone, electricity and water
Depreciation
Others (below Rp10,000 each)

Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	(Disajikan Kembali- Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2015
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	516.362	505.113
Royalti (Catatan 35)	356.963	332.312
Biaya profesional	77.653	39.740
Perjalanan dinas dan transportasi	44.640	38.200
Pajak dan retribusi	44.608	35.049
Asuransi	43.720	34.471
Penyusutan	26.068	22.495
Telepon, listrik dan air	20.577	27.420
Sewa	13.666	13.965
Sumbangan	13.641	21.350
Amortisasi hak guna bangunan	17.467	-
Perbaikan dan pemeliharaan	10.043	8.325
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	47.542	50.355
Total	1.232.950	1.128.795

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and employee welfare
Royalty fee (Note 35)
Professional fees
Travel and transportation
Taxes and retribution
Insurance
Depreciation
Telephone, electricity and water
Rent
Donation
Amortization
deferred charges landright
Repairs and maintenance
Others (below Rp10,000 each)

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. PENGHASILAN OPERASI LAIN

Rincian penghasilan operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Laba netto atas penjualan ayam afkir	104.808	23.697
Penghasilan bunga atas tagihan pajak	64.702	-
Laba netto atas penjualan <i>by-products</i> dan barang sisa	15.008	14.158
Klaim asuransi	10.852	1.437
Laba atas penjualan aset tetap	2.898	92.800
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	29.081	25.078
Total	227.349	157.170

28. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

Net gain on sale of culled birds
Interest income on claim for tax refunds
Net gain on sale of by-products
and waste products
Insurance claim
Gain on sale of fixed assets
Others (below Rp4,000 each)

Total

29. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Pembatalan pembelian bahan baku import	66.538	-
Denda pajak	58.010	-
Kandang yang tidak beroperasi	55.279	74.177
Rugi penjualan bahan baku	17.184	-
Penyisihan piutang dagang	15.095	17.763
Rugi atas kontrak komoditas berjangka	6.883	12.695
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	49.951	7.124
Total	268.940	111.759

29. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

Recall of import
purchases on direct material
Tax penalties
Non-operating farms
Loss on sales of raw material
Allowance of trade receivables
Loss on futures commodity contracts
Others (below Rp10,000 each)

Total

30. PENGHASILAN KEUANGAN

Rincian penghasilan keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Penghasilan bunga - neto: Deposito <i>on call</i> dan deposito berjangka	23.241	12.102
Jasa giro	21.670	10.457
Total	44.911	22.559

30. FINANCE INCOME

The details of finance income are as follows:

Interest income - net:
Deposit on
call and time deposits
Current accounts

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. BEBAN KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Beban bunga utang bank	544.436	549.816
Biaya bank	102.671	92.411
Beban bunga sewa	79	-
Total	647.186	642.227

31. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

Bank loans interest expenses
Bank charges
Leasing interest expenses

Total

32. PERPAJAKAN

a. Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	479	770
Pasal 21	17.196	20.187
Pasal 22	1.122	1.320
Pasal 23	1.317	1.101
Pasal 25	19.429	10.016
Pasal 26	6.837	5.079
Pasal 29	154.669	-
Pajak Pertambahan Nilai	11.350	9.874
Lain-lain	-	64.702
Total Perusahaan	212.399	113.049
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	1.773	914
Pasal 21	13.005	13.901
Pasal 23	2.056	1.169
Pasal 25	1.487	2.085
Pasal 26	19.161	16.420
Pasal 29	366.236	18.885
Periode lalu	46.639	79.521
Pajak Pertambahan Nilai	11.360	9.042
Lain-lain	2.709	5.535
Total Entitas Anak	464.426	147.472
Total	676.825	260.521

a. Taxes payable consists of:

Company
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value Added Tax
Others
Total Company
Subsidiaries
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Previous period
Value Added Tax
Others
Total Subsidiaries

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Perusahaan		
Pajak kini dari:		
Tahun berjalan	(574.198)	(520.297)
Pemeriksaan pajak periode lalu - pengampunan pajak	(257.592)	-
Pajak tangguhan	(16.748)	(30.584)
Total - Perusahaan	(848.538)	(550.881)
Entitas Anak		
Pajak kini dari:		
Tahun berjalan	(306.216)	(34.562)
Pemeriksaan pajak periode lalu		
Pengampunan pajak	(142.304)	-
Tahun 2012 - 2013	-	(2.455)
Pajak tangguhan		
Tahun berjalan	59.550	138.868
Pengampunan pajak	(494.340)	-
Total - Entitas Anak	(883.310)	101.851
Neto	(1.731.848)	(449.030)

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.983.661	2.185.208
Ditambah (dikurangi):		
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	(47.658)	(38.012)
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(1.047.677)	491.237
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	2.888.326	2.638.433
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	25.925	25.982
Cadangan kematian ayam pembibit turunan	1.786	-
Laba penjualan aset tetap	140	990

32. TAXATION (continued)

b. The income tax expense consists of:

Company
Current tax of:
Current year
Previous period tax audit - tax amnesty
Deferred tax
Total - Company
Subsidiaries
Current tax of:
Current year
Previous period tax audit
Tax amnesty
Year 2012 - 2013
Deferred tax
Current year
Tax amnesty
Total - Subsidiaries

c. The reconciliations between profit before income tax, as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Add (deduct):
Elimination of transactions with subsidiaries
Profit before income tax of subsidiaries
Profit before income tax attributable to the Company
Temporary differences:
Provision for employee benefits - net
Provision of mortality for breeding flock
Gain on sale of fixed asset

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

32. TAXATION (continued)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2016	2015	
Rugi penurunan nilai piutang	14.174	17.502	Impairment loss on receivables value
Laba yang belum terealisasi transaksi komoditas berjangka	(10.011)	(25.170)	Unrealized gain commodity transaction
Penyusutan	(62.987)	(88.552)	Depreciation
Beda permanen:			Permanent differences:
Hadiah dan sumbangan	21.623	16.701	Gifts and donations
Penghasilan yang pajaknya bersifat final :			Income subject to final tax:
Bunga	(11.785)	(9.869)	Interest
Sewa	(794)	(335)	Rent
Gaji, upah dan kesejahteraan pegawai	-	25.302	Salaries, wages and other fringe benefit
Beban lain - lain	4.594	499	Other Expenses
Penghasilan kena pajak Perusahaan	2.870.991	2.601.483	Taxable income of the Company

d. Perhitungan utang (tagihan) pajak penghasilan
adalah sebagai berikut:

d. The computation of income tax payable
(claims for tax refund) is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2016	2015	
Penghasilan kena pajak			Taxable income
Perusahaan	2.870.991	2.601.483	Company
Entitas Anak	1.226.092	148.511	Subsidiaries
Total	4.097.083	2.749.994	Total
Pajak penghasilan - tahun berjalan			Income tax - current
Perusahaan	574.198	520.297	Company
Entitas Anak	306.216	34.562	Subsidiaries
Total	880.414	554.859	Total
Pembayaran di muka pajak penghasilan			Prepayment of income taxes
Perusahaan	419.529	560.848	Company
Entitas Anak	55.468	65.941	Subsidiaries
Total	474.997	626.789	Total
Utang pajak penghasilan			Income tax payable
Perusahaan	154.669	-	Company
Entitas Anak	250.748	7.691	Subsidiaries
Entitas Anak yang diakuisisi :			Acquired Subsidiaries :
MSP	115.488	-	MSP
PKT	-	11.194	PKT
Tagihan pajak penghasilan			Claims for tax refund
Perusahaan	-	40.551	Company
Entitas Anak	110	39.070	Subsidiaries
Entitas Anak yang diakuisisi :			Acquired Subsidiaries :
PKT	-	2.678	PKT

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 3 Agustus 2015, Presiden Republik Indonesia menandatangani PP 56/2015 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka", yang mengubah PP 77/2013, dan mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPh") sebesar 5% dari tarif tertinggi PPh sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu (i) Perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya dengan jumlah paling sedikit 40% dari keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia, (ii) Saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, (iii) Masing-masing pihak tersebut hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, dan (iv) Ketentuan (i) sampai dengan (iii) tersebut harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling sedikit seratus delapan puluh tiga hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Pada tanggal 11 Januari 2017, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham menurut PP 56/2015. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2016.

32. TAXATION (continued)

On August 3, 2015, the President of the Republic of Indonesia signed PP 56/2015 regarding the "Reduction of Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies", which replaced PP 77/2013, and regulates that resident publicly-listed companies in Indonesia can avail a reduction of income tax rate by 5% from the highest rate set forth under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, such as (i) Companies whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges, (ii) Such shares are owned by at least 300 parties, (iii) Each party of such shall own less than 5% of the total outstanding issued and fully paid shares, and (iv) Requirements (i) to (iii) above should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least one hundred eighty three calendar's days within one fiscal year.

On January 11, 2017, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with PP 56/2015. Accordingly, the Company applied the reduced tax rate in the 2016 corporate income tax calculations.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Perhitungan penghasilan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum) Perusahaan		
Laba yang belum terealisasi komoditas berjangka	(2.503)	(6.095)
Laba yang belum terealisasi	(11.915)	(9.527)
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	6.481	6.495
Kerugian penurunan nilai piutang	3.449	4.357
Cadangan kematian ayam pembibit turunan	446	-
Penyusutan	(12.706)	(25.814)
Total	(16.748)	(30.584)
Entitas Anak	(434.790)	138.868
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan, neto	(451.538)	108.284
Beban pajak penghasilan - neto	(1.731.848)	(449.030)

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak Kelompok Usaha seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.983.661	2.185.208
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(995.915)	(546.302)
Pengaruh atas pengurangan tarif pajak	143.550	130.185
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	11.915	(14.521)
Pengaruh pajak atas beda permanen: Penghasilan yang pajaknya bersifat final:		
Bunga	11.401	5.411
Sewa	8.299	3.999

32. TAXATION (continued)

- e. The computation of deferred income tax is as follows:

Income tax benefit (expense) - deferred (effect of temporary differences at maximum tax rate)
Company
Unrealized gain
commodity transaction
Unrealized profit
Provision for employee benefits - net
Impairment loss on receivable value
Provision of mortality for breeding flock
Depreciation
Total
Subsidiaries
Income tax benefit (expense) - deferred, net
Income tax expense - net

- f. The reconciliation between the corporate income tax expense as calculated using the tax rate applicable to the Group's profit before income tax and the income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Income tax at applicable tax rate
Effect on reduction of tax rate
Elimination of transaction with subsidiaries
Tax effects on permanent differences:
Income already subject to final tax:
Interest
Rent

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

32. TAXATION (continued)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2016	2015	
Hadiah dan sumbangan	(6.225)	(5.415)	Gifts and donations
Laba yang belum terealisasi	(11.916)	(36.109)	Unrealized profits
Penjualan aset tetap yang pajaknya bersifat final	76	23.074	Gain on sale of fixed assets subject to final tax
Penghapusan rugi fiskal - pengampunan pajak	(494.340)	-	Write off fiscal loss - tax amnesty
Tanggung jawab sosial perusahaan	(817)	-	Corporate Social Responsibility
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	(2)	(6.326)	Salaries, wages and other fringe benefit
Lain-lain	2.022	(571)	Others
Hasil pemeriksaan pajak periode lalu Pengampunan pajak Tahun 2012 - 2013	(399.896) -	- (2.455)	Result from previous period tax audit Tax amnesty Year 2012 - 2013
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.731.848)	(449.030)	Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

- g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

- g. The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			Deferred tax assets (liabilities)
Perusahaan			Company
Piutang	61.832	60.886	Account Receivable
Persediaan	10.305	21.774	Inventories
Aset tetap	(127.348)	(114.642)	Fixed asset
Liabilitas imbalan kerja	81.818	68.020	Employee benefit liabilities
Total	26.607	36.038	Total
Entitas Anak			Subsidiaries
Aset pajak tangguhan	44.320	430.591	Deferred tax asset
Aset Pajak Tangguhan	70.927	466.629	Deferred Tax Assets
Entitas Anak			Subsidiaries
Liabilitas Pajak Tangguhan	90.938	31.785	Deferred Tax Liabilities

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak di Indonesia kepada Perusahaan.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the subsidiaries in Indonesia to the Company.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pajak dibayar dimuka terdiri dari PPN pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp4.178 dan Rp34.278.

i. Tagihan pajak terdiri dari:

	31 Desember 2016 December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Perusahaan:		
Pajak Penghasilan Badan		
2015	-	40.551
2013	-	71.010
2012	-	40.968
2011	-	41.346
2008	-	32.814
2007	-	30.902
Pajak Bea Cukai		
2016	44.410	-
2013	-	47.082
Total	44.410	304.673
Entitas Anak:		
2016	110	-
2015	-	41.748
2014	535	111.854
2013	-	437
2012	5.219	4.822
2011	992	8.155
2010	-	28.416
2009	-	77.066
Pajak Pertambahan Nilai	799	-
Total	7.655	272.498
Total	52.065	577.171

Pengampunan Pajak

Pada tahun 2016, Kelompok Usaha menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak berupa persediaan lain-lain, aset tetap dan aset lainnya masing-masing sebesar Rp3.541, Rp14.520 dan Rp5.000 dengan uang tebusan sebesar Rp667.

Sehubungan pengampunan pajak tersebut, Perusahaan dan entitas anak tertentu telah membebaskan tagihan pajak penghasilan masing-masing sebesar Rp257.592 dan Rp142.304 pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2016. Entitas anak tertentu juga telah membebaskan aset pajak tangguhan atas kompensasi rugi fiskal sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp494.340 pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2016.

32. TAXATION (continued)

h. Prepaid taxes consists of VAT as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp4,178 and Rp34,278, respectively.

i. Claims for tax refund consists of:

Company:	
Corporate Income Tax	
2015	
2013	
2012	
2011	
2008	
2007	
Custom and duty fee	
2016	
2013	
Total	
Subsidiaries:	
2016	
2015	
2014	
2013	
2012	
2011	
2010	
2009	
Value Added Tax	
Total	
Total	

Tax Amnesty

In 2016, the Group submitted Declaration Letter for Tax Amnesty to the Tax Office consisting of other inventories, fixed assets and other assets amounted to Rp3,541, Rp14,520 and Rp5,000, respectively, with redemption money amounted to Rp667.

In connection with the tax amnesty, the Company and its certain subsidiaries have charged the claims for tax refund amounted to Rp257,592 and Rp142,304, respectively, on the 2016 consolidated statement of profit or loss. Certain subsidiaries have also charged the deferred tax asset on tax loss carried forward up to December 31, 2015 amounted to Rp494,340 in the 2016 statement of profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pajak Penghasilan Badan tahun 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp92.228 dari klaim sebesar Rp125.042 yang diajukan Perusahaan dikarenakan koreksi biaya royalti dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 20 September 2010, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut.

Pada tanggal 11 Agustus 2011, DJP menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 1 November 2011. Pada tanggal 2 Juli 2013, Pengadilan pajak menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008.

Atas keputusan Pengadilan Pajak, Perusahaan mengajukan permohonan Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 17 Oktober 2013.

Pajak Penghasilan Badan tahun 2007, 2011 dan 2012

Pada tanggal 29 November 2013, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2007, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp30.902, Rp50.258 dan Rp49.758 dikarenakan koreksi beban royalti dan beban umum dan administrasi dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 26 Februari 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB sehubungan dengan koreksi beban royalti tahun 2007, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp30.902, Rp41.346 dan Rp40.968 sedangkan sisanya sebesar Rp17.702 telah dibebankan pada akun "Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini" pada tahun 2013.

Pajak Penghasilan Badan tahun 2013

Pada tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp71.010 dikarenakan koreksi beban royalti. Pada tanggal 19 Januari 2015, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB ini.

Sehubungan dengan Pengampunan Pajak, Perusahaan telah membebankan tagihan pajak badan tersebut di atas dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2016.

32. TAXATION (continued)

Tax Assessment Letter

Company

Corporate Income Tax for year 2008

On June 23, 2010, the Company received an Assessment of Tax Overpayment ("SKPLB") for 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228 from a claim of Rp125,042 submitted by the Company as a result of a correction to a royalty fee in the calculation of corporate income tax. On September 20, 2010, the Company submitted an objection letter to this SKPLB.

On August 11, 2011, the DGT rejected the Company's objection to the SKPLB on the 2008 corporate income tax. In response to DGT's decision, the Company submitted an appeal to the Tax Court on November 1, 2011. On July 2, 2013, Tax Court rejected the Company's objection of SKPLB on the 2008 corporate income tax.

In response to this Tax Court decision, the Company filed a counter appeal against DGT to the Supreme Court on October 17, 2013.

Corporate Income Tax for year 2007, 2011 and 2012

On November 29, 2013, the Company received SKPKB for 2007, 2011 and 2012 corporate income tax amounting to Rp30,902, Rp50,258 and Rp49,758, respectively, as a result of a correction to a royalty fee and general and administrative expense. On February 26, 2014, the Company filed an objection letters DGT on these SKPKBs in relation with a correction to a royalty fee for 2007, 2011 and 2012 amounting to Rp30,902, Rp41,346 and Rp40,968, respectively, while the remaining balance of Rp17,702 were recognized as expense under the "Income Tax expense - Current Tax" account on 2013.

Corporate Income Tax for year 2013

On December 18, 2014, the Company received SKPKB for 2013 corporate income tax amounting to Rp71,010 as a result of a correction to a royalty fee. On January 19, 2015, the Company filed an objection letters DGT on this SKPKB.

In accordance to Tax Amnesty Program, the Company has charged the claims for tax refund as mentioned above in the 2016 consolidated statement of profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pajak Bea Cukai tahun 2016

Pada tahun 2016, Perusahaan menerima Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") atas hasil audit tahun 2013-2015 sebesar Rp44.410 dikarenakan perbedaan penggunaan tarif.

Pajak Bea Cukai tahun 2013

Pada tanggal 10 April 2014, Perusahaan menerima Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") atas hasil audit tahun 2013 sebesar Rp47.082 dikarenakan perbedaan penggunaan tarif. Pada tanggal 5 Juni 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai ("DJBC"). Pada tahun 2016, Perusahaan telah menerima kembali SPKTNP tersebut berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak.

Entitas Anak

Pajak Penghasilan Badan tahun 2010 - CPJF

Pada Februari 2015, CPJF menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp12.844 terutama dikarenakan koreksi beban royalti.

Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 dan 2010 - PFI

PFI menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2009 pada November 2014 dan pajak penghasilan badan tahun 2010 pada Januari 2015 masing-masing sebesar Rp77.066 dan Rp12.634.

Sehubungan dengan Pengampunan Pajak, CPJF dan PFI telah membebaskan tagihan pajak badan tersebut di atas dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2016.

32. TAXATION (continued)

Company (continued)

Custom Duty Tax for year 2016

In 2016, the Company received SPKTNP for 2013-2015 audit assessment amounting to Rp44,410 due to different rate used.

Custom Duty Tax for year 2013

On April 10, 2014, the Company received SPKTNP for 2013 audit assessment amounting to Rp47,082 due to different rate used. On June 5, 2014, the Company filed an objection letter to Directorate General Custom Tax ("DGCT"). In 2016, the Company has received SPKTNP based on decision of Tax Court.

Subsidiaries

Corporate Income Tax for year 2010 - CPJF

In February 2015, CPJF received SKPKB for 2010 corporate income tax amounting to Rp12,844 mainly as a result of a correction to a royalty fee.

Corporate Income Tax for years 2009 and 2010 - PFI

PFI received SKPKBs for 2009 corporate income tax in November 2014 and 2010 corporate income tax in January 2015 amounting to Rp77,066 and Rp12,634, respectively.

In accordance to Tax Amnesty Program, CPJF and PFI have charged the claims for tax refund as mentioned above in the 2016 consolidated statement of profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	(Disajikan Kembali - Catatan 5/ (As Restated - Note 5))		
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Imbalan pascakerja	511.564	413.730	378.056
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	4.196	2.867	2.835
Total	515.760	416.597	380.891

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya pada tanggal 23 Maret 2017.

Imbalan Pascakerja

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	(Disajikan Kembali - Catatan 5/ (As Restated - Note 5))		
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Tingkat bunga diskonto	8% per tahun/annum	9% per tahun/annum	8% per tahun/annum
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/annum	8% per tahun/annum	8% per tahun/annum
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat kematian	TM III	TM III	TM III
Tingkat kecacatan	10% TM III	10% TM III	10% TM III

Post-employee benefits
Other long-term employee benefits

Total

The details of long-term employee benefit liabilities are as follows:

The Group provides employee service entitlements based on the Group's regulations and on the Labor Law No. 13/2003 and recognizes the liability for employee benefits as accounted for in accordance with the SFAS 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

As of December 31, 2016, 2015 and 2014, the Group recorded the employee benefit liabilities based on the actuarial computations performed by PT Milliman Indonesia, independent actuaries, in its reports dated March 23, 2017.

Post-employment Benefits

Below are the basic assumptions used in the independent actuary reports:

Discount rate
Salary increase rate
Pension age
Mortality rate
Disability rate

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	(Disajikan Kembali - Catatan 5/ (As Restated - Note 5))		
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Liabilitas imbalan kerja yang dilaporkan sebelum akuisisi	474.936	400.751	378.056
Akuisisi	36.628	12.979	-
Liabilitas imbalan kerja	511.564	413.730	378.056

Post-employment benefit liabilities
as reported before acquisition
Acquisition

Post-employment benefit liabilities

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	(Disajikan Kembali - Catatan 5/ (As Restated - Note 5))		
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Saldo awal, yang dilaporkan sebelumnya	413.730	378.056	338.407
Kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	-	5.547
Akuisisi entitas anak	36.628	12.979	-
Saldo awal setelah akuisisi	450.358	391.035	343.954
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>			
Biaya jasa kini	30.625	30.919	27.620
Biaya bunga	35.758	30.621	30.395
Pembayaran periode berjalan	(19.900)	(16.557)	(12.456)
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	4.662	1.437	1.704
Keuntungan yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	10.061	(23.725)	(13.161)
Saldo akhir	511.564	413.730	378.056

Balance at beginning
as previously reported
Business combination under
common control
Acquisition of subsidiaries

Beginning balance after acquisition

Changes charged to profit or loss
Current service cost
Interest cost
Payment during the period
Transfer liabilities of
transferred employee
Gain recognized in other
comprehensive income

Ending Balance

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

	(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)		
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Saldo awal	413.730	378.056	338.407
Kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	-	5.547
Akuisisi entitas anak	36.628	12.979	-
Saldo awal setelah akuisisi	450.358	391.035	343.954
Biaya jasa kini	30.625	30.919	27.620
Biaya bunga	35.758	30.621	30.395
Dampak perubahan asumsi demografis	-	(206)	(30.811)
Dampak perubahan asumsi keuangan	(2.979)	(25.430)	23.442
Biaya jasa lalu			
Pembayaran periode berjalan	(19.900)	(16.557)	(12.456)
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	4.662	1.437	1.704
Penyesuaian liabilitas	13.040	1.911	(5.792)
Saldo akhir	511.564	413.730	378.056

Analisa sensitivitas untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	Perubahan asumsi/Change in assumption	Dampak kenaikan asumsi terhadap imbalan (turun/(naik))/ impact of increase in assumption to benefits (decrease/ (increase))	Dampak penurunan asumsi terhadap imbalan (turun/(naik))/ Impact of decrease in assumption to benefit (decrease/ (increase))	
Tingkat diskonto	1%	31.211	(27.774)	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa mendatang	1%	(32.786)	36.285	Future salary increase

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2016 sebagai berikut:

	Estimasi Imbalan Kerja/Projected Benefit Obligation	Nilai Kini Imbalan/ Present Value for Benefit	
Dalam 1 tahun	108.852	108.852	Within 1 year
1 - 5 tahun	159.300	184.149	1 - 5 years
5 - 10 tahun	237.581	344.562	5 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	419.657	1.317.211	More than 10 years

Durasi rata-rata liabilitas manfaat pasca kerja diakhir periode pelaporan Kelompok Usaha berkisar antara 5 - 14 tahun.

**33. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES
(continued)**

The movements of the present value of defined benefit obligations are as follows:

The sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2016 are as follows:

The maturity profile of post-employment benefit obligation as of Desember 31, 2016 as follows:

The average duration of the Group's defined benefits plan obligations at the end of reporting period are ranging from 5 - 14 years.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan memberikan penghargaan pada karyawan yang telah bekerja selama sepuluh tahun berupa sepuluh gram cincin emas.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Tingkat bunga diskonto	8% per tahun/annum	8% per tahun/annum	8% per tahun/annum
Tingkat kenaikan emas	7% per tahun/annum	7% per tahun/annum	7% per tahun/annum

Discount rate
Gold increase rate

Rincian beban imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

33. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Other Long-term Employee Benefits

The Company rewards employees that have worked for ten years with ten gram gold rings.

Below are the basic assumptions used in the independent actuary reports:

The details of other long-term employee benefit expenses recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,				
(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)				
2016	2015	2014		
Biaya jasa kini	1.591	838	823	Current service cost
Biaya bunga	263	210	183	Interest cost
Biaya transfer karyawan ke perusahaan	-	-	3	Cost of transferred employees to the company
Keuntungan aktuarial yang diamortisasi selama tahun berjalan	(71)	(212)	(5)	Amortization of actuarial gain during the year
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui selama tahun berjalan	-	(392)	223	Recognition of actuarial loss (gain) during the year
Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.783	444	1.227	Other long-term employee benefit expenses

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)		
	2016	2015	2014
Saldo awal sebelum akuisisi Kombinasi bisnis entitas sepengendali	2.867 -	2.835 -	2.481 68
Saldo awal setelah akuisisi	2.867	2.835	2.549
Biaya jasa kini	1.591	838	839
Biaya bunga	263	210	166
Keuntungan aktuarial yang diamortisasi selama tahun berjalan	(71)	(215)	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui selama tahun berjalan	-	(392)	222
Pembayaran periode berjalan	(445)	(431)	(947)
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	(9)	22	6
Saldo akhir	4.196	2.867	2.835

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)		
	2016	2015	2014
Saldo awal sebelum akuisisi Kombinasi bisnis entitas sepengendali	2.867 -	2.835 -	2.481 68
Saldo awal setelah akuisisi	2.867	2.835	2.549
Biaya jasa kini	1.591	838	839
Biaya bunga	263	210	166
Pembayaran periode berjalan	(445)	(431)	(947)
Dampak perubahan asumsi aktuarial	(1)	-	(401)
Efek kurtailmen	-	-	74
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas kewajiban	-	(7)	549
Penyesuaian liabilitas	(70)	(600)	-
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	(9)	22	6
Saldo akhir	4.196	2.867	2.835

**33. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES
(continued)**

Other Long-term Employee Benefits (continued)

The movements of other long-term employee benefit liabilities are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)		
	2016	2015	2014
Beginning balance before acquisition Business combination under common control	2.867 -	2.835 -	2.481 68
Beginning balance after acquisition	2.867	2.835	2.549
Current service cost	1.591	838	839
Interest cost	263	210	166
Amortization of actuarial gain during the year	(71)	(215)	-
Recognition of actuarial loss (gain) during the year	-	(392)	222
Payments during the period	(445)	(431)	(947)
Transferred liabilities of transferred employee	(9)	22	6
Ending balance	4.196	2.867	2.835

The movements of the present value of defined benefit obligations are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)		
	2016	2015	2014
Beginning balance before acquisition Business combination under common control	2.867 -	2.835 -	2.481 68
Beginning balance after acquisition	2.867	2.835	2.549
Current service cost	1.591	838	839
Interest cost	263	210	166
Payments during the period	(445)	(431)	(947)
Effect of changes in actuarial assumptions	(1)	-	(401)
Effect of curtailment	-	-	74
Actuarial loss (gain) on obligation	-	(7)	549
Experience adjustment on obligation	(70)	(600)	-
Transfer liabilities of transferred employee	(9)	22	6
Ending balance	4.196	2.867	2.835

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

34. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2016	2015
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk	2.220.561	1.836.978
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	16.398	16.398
Laba per saham (Rupiah penuh)	135	112

34. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

Profit for the year attributable to:
Owners of the parent

Weighted-average number of shares outstanding

Earnings per share (full Rupiah)

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kondisi usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama. Rincian saldo dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Penjualan kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties through equity ownership, either direct or indirect, and/or common control, and/or common key management. The details of balances and transactions are as follows:

- (a) Sales to related parties for years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales		
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31				
	2016	2015	2016	2015	
Penjualan neto					Net sales
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Company</u>
PT Central Agromina	237.027	384.040	0,62	1,28	PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entites under same control with Group</u>
PT Karya Prospek Satwa	58.909	27.733	0,15	0,09	PT Karya Prospek Satwa
PT Satwa Karya Prima	11.351	4.079	0,03	0,01	PT Satwa Karya Prima
PT Central Proteina Prima Tbk	9.118	1.609	0,02	0,01	PT Central Proteina Prima Tbk
PT Centralpertiwi Bahari	8.120	5.010	0,02	0,02	PT Centralpertiwi Bahari
PT Nugen Bioscience Indonesia	2.054	-	0,01	0,00	PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Pentastar Foodprima	1.335	1.539	0,00	0,01	PT Pentastar Foodprima
PT Satri Multi Sukses	284	-	0,00	0,00	PT Satria Multi Sukses
PT Centralpangan Pertiwi	200	-	0,00	0,01	PT Centralpangan Pertiwi
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100)	59	72	0,00	0,00	Others (below Rp100 each)
Total	328.457	424.082	0,85	1,43	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

	Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales				
	Total/ Total	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2016	2015	2016	2015	
Penjualan bahan baku dan lain-lain <u>Entitas di bawah pengendalian</u> <u>yang sama dengan Kelompok</u> <u>Usaha</u>					Sales of raw materials and others <u>Entites under same</u> <u>control with Group</u>
PT Nugen Bioscience Indonesia	2.037	3.643	0,01	0,01	PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Pentastar Foodprima	1.287	-	0,00	-	PT Pentastar Foodprima
PT Central Proteina Prima Tbk	1.156	1.917	0,00	0,01	PT Central Proteina Prima Tbk
PT Satria Multi Sukses	284	379	0,00	0,00	PT Satria Multi Sukses
PT Centralpertiwi Bahari	200	246	0,00	0,00	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Panganpertiwi	200	3.790	0,00	0,01	PT Central Panganpertiwi
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100)	11	38	0,00	0,00	Others (below Rp100 each)
Total	5.175	10.013	0,01	0,03	Total

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut
disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak
Berelasi" adalah sebagai berikut:

The balance of trade receivables from related
parties as presented in the "Accounts
Receivable - Trade - Related Parties" account
is as follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets		
	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	Parent Company
Entitas Induk					PT Central Agromina
PT Central Agromina	118.457	275.373	0,49	1,12	
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					Entites under same control with Group
PT Karya Prospek Satwa	4.766	7.988	0,02	0,03	PT Karya Prospek Satwa
PT Centralpertiwi Bahari	4.106	2.402	0,02	0,01	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Proteina Prima Tbk	999	340	0,00	0,00	PT Central Proteina Prima Tbk
PT Satwa Karya Prima	535	2.960	0,00	0,01	PT Satwa Karya Prima
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100)	19	110	0,00	0,00	Others (below Rp100 each)
Total	128.882	289.173	0,53	1,17	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- (b) Pembelian kepada pihak berelasi yang merupakan entitas dengan pengendalian bersama untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Total/ Total	Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses		
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2016	2015	2016	2015
Pembelian bahan baku dan bahan lain				
<u>Entitas Induk</u>				
PT Central Agromina	263.833	227.250	0,19	0,91
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>				
PT SHS International	1.077.010	692.463	2,30	2,77
PT Indovetraco Makmur Abadi	346.902	272.658	0,28	1,09
PT Nugen Bioscience Indonesia	45.919	54.915	0,14	0,22
PT Centralpertiwi Bahari	16.033	6.790	0,00	0,03
PT BISI International Tbk	3.269	3.613	0,00	0,01
PT Central Proteina Prima Tbk	14.087	3.490	0,03	0,01
PT Central Panganpertiwi	539	1.196	0,00	0,01
PT Tanindo Intertraco	1.182	806	0,00	0,00
Total	1.768.774	1.263.181	2,94	5,05

Purchases of raw materials and others
Parent Company
PT Central Agromina

Entites under same
control with Group
PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Centralpertiwi Bahari
PT BISI International Tbk
PT Central Proteina Prima Tbk
PT Central Panganpertiwi
PT Tanindo Intertraco

- (c) Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" sebagai berikut:

	Total/ Total	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities	
				31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
<u>Entitas Induk</u>					
PT Central Agromina	33		26.301	0,00	0,22
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					
PT SHS International	101.195		42.515	1,01	0,35
PT Indovetraco Makmur Abadi	29.692		27.085	0,30	0,22
PT Nugen Bioscience Indonesia	5.438		4.266	0,05	0,04
PT Central Proteina Prima	5.223		-	0,05	-
PT Centralpertiwi Bahari	4.786		2.859	0,05	0,02
PT Central Panganpertiwi	1.482		1.664	0,01	0,01
PT BISI International Tbk	-		900	-	0,01
PT Satria Multi Sukses	4.661		-	0,05	-
PT Tanindo Intertraco	126		293	0,00	0,00
Total	152.636		105.883	1,52	0,87

Parent Company
PT Central Agromina

Entites under same
control with Group
PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Central Proteina Prima Tbk.
PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Panganpertiwi
PT BISI International Tbk
PT Satria Multi Sukses
PT Tanindo Intertraco

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2016	2015	2016	2015
Beban royalti <u>Entitas di bawah pengendalian</u> <u>yang sama dengan Kelompok</u> <u>Usaha</u> Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	356.963	332.312	28,07	31,04
Royalty fee <u>Entites under same</u> <u>control with Group</u> Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles				
	Total/Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total asset	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2016	2015	2016	2015
Kombinasi bisnis PT Central Agromina	481.254	-	1,99	-
Business Combination PT Central Agromina				

Saldo di luar usaha pokok Kelompok Usaha
dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai
berikut:

The balance with related parties outside the
main line of business of the Group is as
follows:

	Total/ Total			Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities		
	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014
Pengalihan karyawan dari <u>Entitas Induk</u> PT Central Agromina	6.976	212	393	0,07	0,00	0,00
Transfer of employees from <u>Parent Company</u> PT Central Agromina						
<u>Entitas di bawah pengendalian</u> <u>yang sama dengan</u> <u>dengan Kelompok Usaha</u> PT Karya Prospek Satwa	30.834	-	-	0,31	0,00	0,00
<u>Entites under same</u> <u>control with Group</u> PT Karya Prospek Satwa						
PT Indovetraco Makmur	6.909	-	-	0,07	0,00	0,00
PT SHS International	5.278	328	635	0,05	0,00	0,01
PT Satria Multi Sukses	1.018	-	-	0,01	0,00	0,00
PT BISI International Tbk	258	23	143	0,00	0,00	0,00
PT BISI International Tbk						
PT Musthika Abadi	124	-	-	0,00	0,00	0,00
PT Musthika Abadi						
Khatulistiwa	14	-	-	0,00	0,00	0,00
Khatulistiwa						
PT Satwa Karya Prima	-	55	-	-	0,00	0,01
PT Satwa Karya Prima						
PT Tanindo Intertraco	-	-	-	-	0,00	0,01
PT Tanindo Intertraco						
Total	51.411	618	1.171	0,51	0,00	0,02
Total						

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Asset	
	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
Kas dan setara kas <u>Entitas di bawah pengendalian</u> <u>yang sama dengan Kelompok</u> <u>Usaha</u> PT Bank Agris Tbk	125.316	117.474	0,35	0,48
Piutang pihak berelasi non-usaha <u>Entitas Induk</u> PT Central Agromina	5.668	1.070	0,02	0,00
<u>Entitas di bawah pengendalian</u> <u>yang sama dengan Kelompok</u> <u>Usaha</u> PT Central Proteina Prima Tbk	149.005	150.536	0,62	0,61
PT Central Panganpertiwi	36.310	36.310	0,15	0,15
PT Centralpertiwi Bahari	18.373	18.909	0,08	0,08
PT SHS International	3.977	2.984	0,02	0,01
PT Satria Multi Sukses	764	166	0,00	0,00
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500)	156	402	0,00	0,00
Cadangan penurunan nilai	214.253 (202.483)	210.377 (203.788)	0,89 (0,84)	0,85 (0,83)
Total	11.770	6.589	0,05	0,02

Cash and cash equivalents

Entites under same
control with Group
PT Bank Agris Tbk

Due from related parties
Parent Company
PT Central Agromina

Entites under same
control with Group
PT Central Proteina Prima Tbk
PT Central Panganpertiwi
PT Centralpertiwi Bahari
PT SHS International
PT Satria Multi Sukses

Others (below Rp500 each)

Allowance for impairment

Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah
sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment
losses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2016	2015	
Saldo awal	203.788	203.788	Beginning balance
Pemulihan cadangan	(1.305)	-	Recovery of allowance
Total	202.483	203.788	Total

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan
untuk menutup kemungkinan kerugian adanya
penurunan nilai.

The allowance for impairment losses is provided to
cover possible losses from impairment.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi non-usaha.

	Total/Total		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities	
	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
Utang pihak berelasi non-usaha				
<u>Entitas Induk</u>				
PT Central Agromina	4.243	661	0,04	0,01
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>				
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	240.010	96.489	2,39	0,80
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500)	461	98	0,01	0,00
Total	244.714	97.248	2,44	0,81

Due to related parties
Parent Company
PT Central Agromina

Entites under same
control with Group
Charoen Pokphand International
Group of Companies Ltd.,
Republic of Seychelles

Others (below Rp500 each)

Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2016, 2015 and 2014, the amount of gross compensation for key management of the Group is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2016	2015	2014	
Imbalan kerja jangka pendek	69.363	106.655	116.437	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	8.133	4.858	4.501	Post-employment benefits
Total	77.496	111.513	120.938	Total

Sifat Relasi

Sifat hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature of relationship

The nature of the relationship of the Group with related parties is as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Central Agromina	Entitas induk/ Parent company	Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan pembelian bahan baku, pengalihan karyawan/ Sales of poultry feed, poultry equipment and purchase of raw materials, transfer of employees
PT Indovetraco Makmur Abadi PT BISI International Tbk PT Tanindo Intertraco	Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha/ Entites under same control with Group	Pembelian produk makanan olahan, bahan baku dan obat-obatan/ Purchase of processed food, raw materials and medicine

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties
PT Central Proteina Prima Tbk PT Central Panganpertiwi PT Centralpertiwi Bahari
PT Satwa Karya Prima PT Karya Prospek Satwa
PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Satria Multi Sukses
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles
PT Pentastar Foodprima
PT SHS International
PT Bank Agris Tbk

Sifat Berelasi/ Nature of Relationship

Transaksi/ Transaction
Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan bahan baku/ <i>Purchases of poultry feeds, poultry equipment and raw materials</i>
Penjualan pakan ternak/ <i>Sales of poultry feed</i>
Pembelian obat-obatan/ <i>Purchase of medicine</i>
Penjualan bahan baku/ <i>Sales of raw material</i>
Beban Royalti/ <i>Royalty fee</i>
Penjualan produk makanan olahan/ <i>Sales of processed chicken</i>
Pembelian bahan baku, obat-obatan dan pembelian aset tetap, pengalihan karyawan/ <i>Purchases of raw materials, medicine and purchase of fixed asset, transfer of employees</i>
Transaksi perbankan/ <i>Banking transaction</i>

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN**

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontijensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

a. Kontrak Berjangka Komoditas

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan membeli Kontrak Berjangka Komoditas ("KBK") melalui Phillip Futures Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapura, sebagai broker. Perusahaan menggunakan KBK untuk lindung nilai atas risiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga bahan baku. Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2, KBK tersebut tidak memenuhi persyaratan dan tidak dapat dikategorikan sebagai lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY**

The significant agreements, commitments and contingency as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

a. Commodity Future Contracts

In 2016 dan 2015, the Company has purchased Commodity Future Contracts ("CFC") through Phillip Futures Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapore, as a broker. The Company uses CFC to hedge the risks associated with the price fluctuations of the raw materials. As mentioned in Note 2, the said CFC do not qualify and therefore not designated as hedges for accounting purposes.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Kontrak Berjangka Komoditas (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas KBK yang belum ditutup berdasarkan nilai pasar masing-masing sebesar Rp551 dan (Rp8.128) disajikan pada akun "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga". Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo "trading account" masing-masing sebesar Rp153.172 dan Rp206.211 disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Perjanjian Lisensi

Charoen Pokphand International Group of
Companies Ltd., Republic of Seychelles

Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY").

Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu lima tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk lima tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP diberi hak untuk menggunakan Hak Milik Intelektual ("HMI") dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL-SEY dengan tarif tertentu dari penjualan neto, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari.

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan dan entitas anak tertentu dengan CPIGCL setuju untuk merubah perjanjian terutama mengenai HMI dimana HMI mencakup segala hak kekayaan intelektual, khususnya teknologi dan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki oleh CPIGCL beserta setiap pengembangan, modifikasi atau teknologi baru seperti yang dinyatakan dalam perjanjian lisensi.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

a. Commodity Future Contracts (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the unrealized gain (loss) from open CFC which were determined based on the market values on such date amounting to Rp551 and (Rp8,128) respectively which are presented as part of "Other Receivables - Third Parties" accounts. As of December 31, 2016 and 2015, the balance of "trading account" amounting to Rp153,172 and Rp206,211 respectively, and are presented as part of "Other Receivables - Third Parties" accounts in the consolidated statement of financial position.

b. License Agreements

Charoen Pokphand International Group of
Companies Ltd., Republic of Seychelles

On August 3, 2009, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, subsidiaries entered into a new license agreement with Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY").

These license agreements are for a period of five years and are automatically renewable for another five years. Under these agreements, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP were granted licenses to use the Intellectual Proprietary Rights ("IPR") and to produce, market, distribute and sell the products which are developed from the usage of those IPR. Based on the license agreement, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP agreed to pay royalty to CPIGCL-SEY at the following percentages of net sales, 1% for poultry feed and 2% for day-old chicks.

On September 30, 2016, the Company and its certain subsidiaries with CPIGCL agreed to amend certain provisions, especially on IPR whereby IPR covers any intellectual property right, in particular technology and know-how owned by CPIGCL including any development, modification or any new technology as specified in this licence agreement.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perjanjian Lisensi (lanjutan)

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp356.963 dan Rp332.312 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi - Royalti". Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, utang royalti masing-masing berjumlah Rp240.010 dan Rp96.489 disajikan dalam akun "Utang Pihak Berelasi Non-usaha".

Cobb-Vantress Incorporated, AS

Pada tanggal 30 Juni 2013, CPJF menandatangani perjanjian lisensi dengan *Cobb-Vantress Incorporated, AS* ("COBB"). Berdasarkan perjanjian ini, CPJF diberi hak untuk mendapatkan telur tetas atau anak ayam usia sehari *Great Grand Parent* termasuk informasi dan panduan untuk produksi dan pengembang-biakan. Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu lima tahun sampai dengan tanggal 1 Januari 2018. CPJF setuju untuk membayar royalti kepada COBB dengan tarif tertentu dari penjualan neto.

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp37.347 pada tahun 2015, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi - Royalti". Pada tahun 2016, CPJF tidak melakukan pembelian *Great Grand Parent* dengan COBB.

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

Berikut adalah fasilitas pinjaman yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2016.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 26 Januari 2015 Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Treasury Line dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimal sebesar AS\$20.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 26 Januari 2016 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 25 Januari 2017.

Fasilitas kredit ini dengan negative pledge.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian di atas.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

b. License Agreements (continued)

Royalty expenses charged to operations amounting to Rp356,963 and Rp332,312 in 2016 and 2015, respectively, are presented in the "General and Administrative Expenses - Royalty Fees" account. As of December 31, 2016 and 2015, the related royalty payables amounting to Rp240,010 and Rp96,489, respectively, are presented as part of the "Due to Related Parties" account.

Cobb-Vantress Incorporated, USA

On June 30, 2013, CPJF entered into a license agreement with *Cobb-Vantress Incorporated, USA* ("COBB"). Under this agreement, CPJF was granted a license for procurement of hatching egg or *Great Grand Parent* day old chicks; including information and guidance for production and rearing. This license agreement is valid for five years period up to January 1, 2018. CPJF agreed to pay a royalty fee to COBB at certain rate of net sales.

Royalty expenses charged to operations amounting to Rp37,347 in 2015 is presented in the "General and Administrative Expenses - Royalty Fees" account. In 2016, CPJF made no purchase transaction of *Great Grand Parent* with COBB.

c. Loan Facility Agreements

The following are unused loan facilities as of December 31, 2016.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On January 26, 2015 the Company obtained Treasury Line facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of US\$20,000,000 or its equivalent in Rupiah. On January 26, 2016 this facility is extended until January 25, 2017.

The credit facilities are with negative pledge.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the agreements above.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Perjanjian Kerjasama Kemitraan

MSP and PKT dan anak perusahaannya (Inti) melakukan kerjasama dalam suatu hubungan kemitraan usaha dengan peternak ayam pemilik lahan tanah dan bangunan kandang ayam (anggota mitra) dalam rangka pemeliharaan atau budidaya ayam ras pedaging dan petelur.

Pada kerjasama kemitraan, Inti akan menjual secara kredit seluruh kebutuhan bahan-bahan peternakan ayam (sapronak) yang terdiri dari bibit (DOC), pakan ternak, obat-obatan dan vaksin dengan harga yang telah disepakati kedua belah pihak. Sapronak yang dipasok oleh Inti dan dibeli oleh anggota mitra menjadi milik dan tanggung jawab anggota mitra dan oleh karenanya segala risiko, seperti kerusakan dan kehilangan, menjadi tanggung jawab anggota mitra.

Pembayaran Sapronak oleh anggota mitra kepada Inti akan dilakukan pada akhir periode atau siklus budidaya/pemeliharaan ayam, yaitu setelah ayam hasil budidaya/pemeliharaan anggota mitra dijual atau dengan cara lain, apabila anggota mitra menjual ayam kepada Inti, diperhitungkan langsung dari harga ayam dan kelebihanannya, apabila ada, akan dibayar/diserahkan oleh Inti kepada anggota mitra.

Selain itu, Inti juga akan memberikan bimbingan teknis produksi administrasi, bantuan akses pasar, konsultasi tenaga kerja, sebagai mediator terhadap sumber-sumber pembiayaan, manajemen produksi dan kontrol kualitas bagi anggota mitra.

Secara umum, jaminan atas kerjasama tersebut adalah berupa uang jaminan dan surat berharga (surat kepemilikan tanah) yang diserahkan kepada Inti, yang akan dikembalikan ketika perjanjian berakhir.

Perjanjian kerjasama ini berlaku sejak tanggal ditanda-tanganinya surat perjanjian dan berlaku selama 6 (enam) periode atau siklus pemeliharaan ayam, dan dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan antara Inti dan anggota mitra.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

d. General Partnership Agreement

MSP and PKT and their subsidiaries (Inti) are engaged in business partnership with chicken farmers who owns the land and chicken coop (partnership members) in the upkeep or cultivation of broiler and layer.

In the partnership, Inti will sell on credit all the poultry breeding requirements (sapronak) consisting of chicks (DOC), fodder, medicines and vaccines at a price that both parties agreed. Sapronak supplied by Inti and bought by the partnership members, belongs to and is the responsibility of partnership members and therefore all the risks, such as damage and loss, is the responsibility of partnership members.

The payment of sapronak by members of the partnership to Inti will be made at the end of the period or cycle of cultivation / upkeep of the chicken, that is after the chickens cultivated / raised by partnership members is sold or in another way, should the partnership members sell chicken to Inti, calculated directly from the price of chicken and the excess, if any, will be paid / given by Inti to the partnership members.

In addition, Inti will also provide technical guidance of production administration, market access assistance, labor consultation, as the mediator of the sources of financing, production management and quality control for associate members.

In general, the guarantee of such cooperation is in the form of guarantees and securities (land titles) were submitted to Inti, which will be returned when the agreement expires.

This agreement valid from the date the agreement is signed and is valid for six (6) periods or chicken breeding cycle, and can be extended according to the agreement between Inti and partnership members.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Pengembangan Fasilitas Peternak

Perusahaan dan Inti (entitas anak tertentu beserta pelanggan tertentu) melakukan perjanjian kerjasama kemitraan dengan peternak ayam ("Peternak") dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial dalam upaya pemberdayaan peternakan ayam. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memberikan pinjaman dana untuk pengembangan dan modernisasi kandang ayam milik Peternak. Pinjaman ini dikenakan bunga tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama. Inti akan memberikan bimbingan teknis dan manajemen usaha serta memasok seluruh sarana produksi peternakan serta membeli ayam hasil produksi Peternak. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu dua puluh tahun dan dapat diperpanjang kembali. Saldo pinjaman ini disajikan dalam akun "Piutang lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

f. Keputusan Komisi Pengawasan Persaingan Usaha ("KPPU")

Pada tanggal 13 Oktober 2016, KPPU memutuskan bahwa Perusahaan dan sebelas perusahaan lain di luar Kelompok Usaha yang bergerak dalam bisnis breeding farm terlibat dalam praktik monopoli untuk meningkatkan harga DOC dengan mengurangi pasokan DOC melalui pemusnahan induk ayam. Oleh karena itu, Perusahaan diharuskan untuk membayar denda sebesar Rp25 miliar. Perusahaan telah mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Jakarta terkait dengan keputusan KPPU dengan pertimbangan bahwa pemusnahan ayam tersebut berdasarkan permintaan dari Pemerintah. Sampai dengan tanggal 29 Maret 2017, permohonan banding tersebut masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

e. Development of Farmer Facilities

The Company and Inti (certain subsidiaries as well as certain customers) entered into a partnership with poultry farmers ("Farmers") in order to implement corporate social responsibility in an effort to empower chicken farms. Under this agreement, the Company provides loan for the development and modernization of chicken farms belonging to Farmers. The loans are subjected to certain interest rate in accordance with mutual agreement. Inti will provide technical guidance and business management as well as supplying the entire poultry production facilities and buy chickens raised by Farmers. This agreement will valid for a period of twenty years and can be extended. The loan balance is presented in "Other receivables" on the consolidated statement of financial position at December 31, 2016 and 2015.

f. Decision of The Commission for the Supervision of Business Competition ("KPPU")

On October 13, 2016, KPPU decided that Company and another eleven companies not related to the Group that operate in breeding farm business had been involved in monopoly practice to increase DOC price by reducing the DOC supplies through culling pullet. Therefore, The Company is obligated to pay the fine amounting to Rp25 billion. The Company had appealed against the decision in order to challenge the decision with consideration that culling pullet was an order from the government. As of 29 March, 2017, the legal proceeding still continues in Jakarta District Court.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi berdasarkan jenis produk yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan dan lain-lain. Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

37. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies its operating segment reporting on the basis of products such as feed, day-old chicks, processed chicken and others.

Information concerning the Group's business segments is as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31								
2016	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2016
Penjualan segmen								Segment sales
Penjualan eksternal	22.340.569	6.037.552	4.690.974	3.536.650	1.651.112	-	38.256.857	External sales
Penjualan antar segmen	7.021.435	873.703	1.210.006	-	853.516	(9.958.660)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	29.362.004	6.911.255	5.900.980	3.536.650	2.504.628	(9.958.660)	38.256.857	Total segment sales
Laba bruto	4.264.351	41.711	1.038.611	1.083.817	85.145	-	6.513.635	Gross profit
Beban penjualan	(164.112)	(85.326)	(56.359)	(447.039)	(69.142)	-	(821.978)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(706.393)	(45.150)	(309.678)	(83.336)	(47.693)	-	(1.192.250)	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan							(40.700)	Unallocated general and administrative expenses
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							227.349	Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							(268.940)	Unallocated other operating expenses
Laba usaha							4.417.116	Profit from operations
Keuntungan selisih kurs							168.820	Gain on foreign exchange
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan							44.911	Unallocated finance income
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan							(647.186)	Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan							3.983.661	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto							(1.731.848)	Income tax expenses - net
Laba tahun berjalan							2.251.813	Profit for the year

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31

2016 (lanjutan)	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2016 (continued)
Penghasilan komprehensif lain: Pos yang tidak akan direklasifikasi Ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas Imbalan kerja							(7.546)	Other comprehensive income: Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement of employee benefits liabilities - net
Total penghasilan komprehensif Tahun berjalan							2.244.267	Total comprehensive income for the year
Aset segmen	19.528.158	2.553.679	8.476.136	2.352.288	2.264.730	(11.815.552)	23.359.439	Segment assets
Aset pajak tangguhan							70.927	Deferred tax assets
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak							52.065	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset yang tidak dapat dialokasikan							722.563	Unallocated assets
Total aset							24.204.994	Total assets
Liabilitas segmen	7.971.850	1.747.970	794.277	518.819	217.574	(1.809.437)	9.441.053	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							606.698	Unallocated liabilities
Total liabilitas							10.047.751	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	114.835	120.713	233.289	106.107	89.913	-	664.857	Capital expenditures
Penyusutan							768.039	Depreciation
Amortisasi aktiva takberwujud							17.358	Amortization of intangible assets
Beban non-kas selain penyusutan								Non-cash expenses other than depreciation
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan							(1.202.275)	Depletion of producing flocks
Cadangan penurunan nilai piutang usaha							(48.332)	Allowance for impairment of account receivable - trade
Penyisihan persediaan							(14.095)	Provision of inventories

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

2015	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2015
Penjualan segmen								Segment sales
Penjualan eksternal	21.978.454	35.500	3.713.592	3.120.652	1.072.430	-	29.920.628	External sales
Penjualan antar segmen	3.046.490	453.009	665.197	-	591.533	(4.756.229)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	25.024.944	488.509	4.378.789	3.120.652	1.663.963	(4.756.229)	29.920.628	Total segment sales
Laba bruto	3.982.103	50.132	(39.634)	1.066.986	43.856	-	5.103.443	Gross profit
Beban penjualan	(127.854)	(6.662)	(59.255)	(390.224)	(44.411)	-	(628.406)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(617.129)	(7.842)	(319.876)	(64.702)	(37.852)	-	(1.047.401)	General and administrative expenses
yang tidak dapat dialokasikan							(81.394)	Unallocated general and administrative expenses
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							157.170	Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							(111.759)	Unallocated other operating expenses
Laba usaha							3.391.653	Profit from operations
Keuntungan selisih kurs							(586.777)	Gain on foreign exchange
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan							22.559	Unallocated finance income
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan							(642.227)	Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan							2.185.208	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto							(449.030)	Income tax expenses - net
Laba tahun berjalan							1.736.178	Profit for the year

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31

2015 (lanjutan)	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2015 (continued)
Penghasilan komprehensif lain: Pos yang tidak akan direklasifikasi Ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas Imbalan kerja							17.794	Other comprehensive income: Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement of employee benefits liability - net
Total penghasilan komprehensif Tahun berjalan							1.753.970	Total comprehensive income for the year
Aset segmen	21.096.483	1.707.398	8.405.338	2.346.743	1.796.461	(11.918.813)	23.433.610	Segment assets
Aset pajak tangguhan							466.629	Deferred tax assets
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak							577.171	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset yang tidak dapat dialokasikan							439.246	Unallocated assets
Total aset							24.916.656	Total assets
Liabilitas segmen	10.541.055	924.747	907.468	488.356	108.290	(1.288.305)	11.681.611	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							448.382	Unallocated liabilities
Total liabilitas							12.129.993	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	986.821	160.140	949.358	266.863	382.391	-	2.745.573	Capital expenditures
Penyusutan							700.944	Depreciation
Amortisasi aktiva takberwujud							2.000	Amortization of intangible assets
Beban non-kas selain penyusutan								Non-cash expenses
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan							(1.118.187)	other than depreciation Depletion of producing flocks
Cadangan penurunan nilai piutang usaha							(17.763)	Allowance for impairment of account receivable - trade
Penyisihan persediaan							27.533	Provision of inventories

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Penjualan		
Pulau Jawa	34.503.241	22.292.359
Pulau Sumatera	10.730.171	7.547.505
Pulau Sulawesi dan Kalimantan	3.929.351	3.881.731
Pulau Bali	2.011.483	1.862.832
Pulau lainnya	93.969	795.787
Total	51.268.215	36.380.214
Eliminasi	(13.011.358)	(6.459.586)
Total	38.256.857	29.920.628

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segment results represent allocated revenue less allocated cost of goods sold and operating expenses.

Information concerning the Group's geographical segment is as follows:

	Sales	
	Java Island	Sumatera Island
	Sulawesi and Kalimantan Islands	Bali Island
	Other Islands	Total
		Elimination
		Total

38. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

- Kas dan setara kas, kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Piutang peternak

Piutang peternak merupakan pinjaman yang dikenakan suku bunga tetap yang disesuaikan dengan tingkat bunga pasar sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih mencerminkan nilai wajarnya.

- Utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka pendek.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2016 and 2015, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair value as follows:

- Cash and cash equivalents, restricted cash and time deposits, trade receivables and other receivables.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

- Farmers' receivable

The Farmers' receivable represent interest bearing loan which are adjusted with the market interest rate, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair values.

- Trade payables, other payables, accrued expenses and short-term loans.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Pinjaman bank jangka panjang, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

- Penyertaan saham

Penyertaan saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Investasi jangka pendek

Nilai wajar dari aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah yang mana instrumen tersebut dapat ditukar dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman jangka panjang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat SBE berkisar antara 2,82% sampai 11,28% per tahun dan 2,29% sampai 10,62% per tahun pada tahun 2016 dan 2015.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- Long-term bank loans, including their current maturities.

The above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- Investment in shares of stocks

Investments in unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

Short-term investments

Fair value of this financial asset is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in an arm's length transaction between willing and knowledgeable parties, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flow model.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values or if not are presented at carrying values where these are reasonable approximations of fair values or either fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair values of each class of financial instruments:

- Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Long-term loans are carried at amortized cost using EIR, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of loans. The EIR ranged from 2.82% to 11.28% per annum and 2.29% to 10.62% per annum in 2016 and 2015.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, aset tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, beban akrual, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan utang pihak berelasi non-usaha mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*).

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- b. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, due from related parties, other non-current assets, short-term bank loans, current trade and other payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, current portion of long term debts and due to related parties approximate their carrying values in view of their short-term nature.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 and 2015 adalah sebagai berikut:

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

The Company's fair values hierarchy as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

2016					
	Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ Significant and observable inputs direct or indirectly (Level 2)	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan lancar					Current financial asset
Efek	870	870	-	-	Marketable securities
Kontrak komoditas berjangka	153.172	153.172	-	-	Commodity Future Contracts
Aset keuangan jangka panjang					Non-current financial asset
Investasi saham	21.000	-	-	21.000	Investments in shares of stock

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

2015				
		Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/ <i>Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)</i>	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ <i>Significant and observable inputs direct or indirectly (Level 2)</i>	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/ <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>
	Total/ <i>Total</i>			
Aset keuangan lancar				
Kontrak komoditas berjangka	197.547	197.547	-	-
Aset keuangan jangka panjang				
Investasi saham	17.500	-	17.500	-

Current financial asset
Commodity Future Contracts

Non-current financial asset

Investments in shares of stock

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk, foreign currency risk and interest rate risk. The Directors of the Group reviewed and approved policies for managing each of these risks as described below:

a. Credit Risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langgan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

Seperti diungkapkan pada Catatan 36e, piutang peternak merupakan pinjaman yang diberikan Perusahaan kepada peternak untuk pengembangan dan modernisasi kandang ayam milik peternak.

Perusahaan dan inti juga memberikan bimbingan teknis kepada peternak untuk meningkatkan produktivitas perternakan yang merupakan bagian dari strategi Perusahaan untuk memperlancar pelunasan piutang peternak.

Berikut ini adalah risiko kredit Kelompok Usaha berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	31 Desember 2016/December 31, 2016		
	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total
Piutang usaha - pihak ketiga	48.332	2.187.133	2.235.465
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48.332)	-	(48.332)
Neto	-	2.187.133	2.187.133

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

The Group has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled CFC (Conditions for Customers) and in the sales and purchase agreements. The Group also sets a credit period which is relatively short, that is up to 45 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

As disclosed in Note 36e, farmers' receivables consists of loan provided by the Company to chicken farmer for the development and modernisation of the farmers' chicken coop.

The Company and Inti also provide technical guidance to farmers to increase the productivity of poultry farm which is in line with the Company's strategy to expedite the payment of farmers receivable.

The following table sets out the Group's credit risk based on evaluation of impairment as of December 31, 2016 and 2015:

Accounts receivable - trade -
third parties

Allowance for impairment losses

Net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

	31 Desember 2015/December 31, 2015			
	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Impaired</i>	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Not impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Piutang usaha - pihak ketiga	34.237	2.709.134	2.743.371	Accounts receivable - trade - third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.237)	-	(34.237)	Allowance for impairment losses
Neto	-	2.709.134	2.709.134	Net

Piutang usaha pihak ketiga yang mengalami penurunan nilai adalah piutang usaha dengan umur lebih dari 180 hari.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan penghasilan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

Accounts receivable - trade - third parties that will be impaired are trade receivables which age is more than 180 days.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In the handling of liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The Group evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the equity market.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual:

**Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016/
Expected maturity as of December 31, 2016**

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	1.400.000	-	1.400.000
Utang usaha			
Pihak ketiga	1.114.310	-	1.114.310
Pihak berelasi	152.636	-	152.636
Utang lain-lain - pihak ketiga	460.274	-	460.274
Liabilitas imbalan kerja			
karyawan jangka pendek	5.558	-	5.558
Beban akrual	157.713	-	157.713
Utang pihak berelasi non-usaha	-	244.714	244.714
Utang bank jangka panjang	1.563.819	3.646.082	5.209.901
Total	4.854.310	3.890.796	8.745.106

Short-term bank loans
Accounts payable - trade
Third parties
Related parties
Accounts payable - others
third parties
Short-term employee
benefit liabilities
Accrued expenses
Due to related parties
Long-term bank loans

Total

**Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015/
Expected maturity as of December 31, 2015**

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	1.710.000	-	1.710.000
Utang usaha			
Pihak ketiga	2.357.885	-	2.357.885
Pihak berelasi	105.883	-	105.883
Utang lain-lain - pihak ketiga	443.669	591	444.260
Liabilitas imbalan kerja			
karyawan jangka pendek	2.573	-	2.573
Beban akrual	123.236	-	123.236
Utang pihak berelasi non-usaha	-	97.248	97.248
Utang bank jangka panjang	673.440	5.880.522	6.553.962
Total	5.416.686	5.978.361	11.395.047

Short-term bank loans
Accounts payable - trade
Third parties
Related parties
Accounts payable - others
third parties
Short-term employee
benefit liabilities
Accrued expenses
Due to related parties
Long-term bank loans

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Manajemen Kelompok Usaha menyadari tantangan-tantangan tersebut dan terus memperhatikan perkembangan industri. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Kelompok Usaha melakukan penelitian dan pengembangan serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih secara berkesinambungan. Kelompok Usaha berupaya untuk senantiasa menghasilkan produk dengan kualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

c. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku dan utang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

b. Liquidity risk (continued)

Management of the Group recognizes these challenges and continuously pays attention the development of the agricultural industry. To face these challenges, the Group sustainably conducts research and development and uses more advanced agricultural technology. The Group strives to continuously produce high quality products that can meet market needs.

c. Foreign currency risk

The reporting currency of the Group is the Indonesian rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials and bank loans.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah Indonesia terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
31 Desember 2016		
Dolar Amerika Serikat	1%	(18.718)
Dolar Amerika Serikat	-1%	18.718
31 Desember 2015		
Dolar Amerika Serikat	1%	(38.568)
Dolar Amerika Serikat	-1%	38.568

d. Risiko harga komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan Manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

c. Foreign currency risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the Indonesian Rupiah exchange rate against the United States Dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
December 31, 2016		December 31, 2016
United States dollar	(18.718)	United States dollar
United States dollar	18.718	United States dollar
December 31, 2015		December 31, 2015
United States dollar	(38.568)	United States dollar
United States dollar	38.568	United States dollar

d. Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce poultry feed are corn and soybean, which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko harga komoditas (lanjutan)

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas. Sepanjang Kelompok Usaha tidak dapat melakukannya, Kelompok Usaha dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak berjangka komoditas. Namun, Kelompok Usaha dapat juga terkena dampak dari risiko harga komoditas karena perubahan nilai wajar kontrak berjangka komoditas diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

e. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ Decrease in basis point
31 Desember 2016	
Rupiah	+100
Rupiah	-100
31 Desember 2015	
Rupiah	+100
Rupiah	-100

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

d. Commodity price risk (continued)

In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices. To the extent it is unable to do so, the Group may minimize such risks through commodity future contracts. However, the Group may also be exposed to commodity price risk as changes in fair value of commodity future contracts are recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

e. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that offers the lowest rate of interest on loans.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on loans. With all other variables held constant, income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on profit before income tax	
		December 31, 2016
	(66.099)	Rupiah
	66.099	Rupiah
		December 31, 2015
	(82.640)	Rupiah
	82.640	Rupiah

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,00 pada tanggal 31 Desember 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Utang bank jangka pendek	1.400.000	1.710.000
Utang bank jangka panjang	5.209.901	6.553.962
Total utang	6.609.901	8.263.962
Total ekuitas	14.157.243	12.786.663
Rasio utang terhadap ekuitas	0,47	0,65

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Group's objective is to maintain its debt-to-equity ratio at a maximum of 2.00 as of December 31, 2016.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

Short-term bank loans
Long-term bank loan
Total debt
Total equity
Debt-to-equity ratio

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015,
Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas
moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31 Desember 2016	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset			
Kas dan setara kas	AS\$/US\$	45.750.901	614.709
	EUR/EUR	158.210	2.240
Piutang Lain-Lain Pihak Ketiga	AS\$/US\$	11.441.132	153.723
Total			770.672
Liabilitas			
Utang			
Usaha			
Pihak ketiga	AS\$/US\$	44.070.697	592.132
	EUR/EUR	501.248	7.099
	THB/THB	8.605.990	3.229
	CNY/CNY	1.065.600	2.064
Lain-lain			
Pihak ketiga	AS\$/US\$	135.540	1.821
	EUR/EUR	225.797	3.198
	JPY/JPY	3.419.294	395
	SGD/SGD	20.720	193
	AUD/AUD	979	10
Beban akrual - bunga	AS\$/US\$	97.934	1.315
Bagian lancar utang bank jangka panjang	AS\$/US\$	37.200.000	499.819
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$	115.000.000	1.545.140
Total			2.656.415
Liabilitas moneter - neto			(1.885.743)

31 Desember 2015	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset			
Kas dan setara kas	AS\$/US\$	26.760.491	369.161
	EUR/EUR	157.446	2.373
Piutang Lain-Lain Pihak Ketiga	AS\$/US\$	14.262.098	196.746
Total			568.280
Liabilitas			
Utang			
Usaha			
Pihak ketiga	AS\$/US\$	135.295.525	1.866.402
	EUR/EUR	133.800	2.016
	THB/THB	4.531.848	1.732
	CNY/CNY	899.496	1.911
Beban Akrual	AS\$/US\$	1.109.499	15.306
Utang bank jangka pendek	AS\$/US\$	32.000.000	441.440
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$	152.200.000	2.099.599
Total			4.428.406
Liabilitas moneter - neto			(3.860.126)

**40. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCY**

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has
monetary assets and liabilities denominated in
foreign currencies, as follows:

December 31, 2016	
Assets	
Cash and cash equivalents	
Other Receivables – Third Parties	
Total	
Liabilities	
Accounts payable	
Trade	
Third parties	
Other	
Third Parties	
Accrued Expenses - Interest	
Current portion of	
long-term bank loan	
Long-term bank loan	
Total	
Monetary liabilities - net	

December 31, 2015	
Assets	
Cash and cash equivalents	
Other Receivables – Third Parties	
Total	
Liabilities	
Accounts payable	
Trade	
Third parties	
Accrued Expenses	
Short-term bank loan	
Long-term bank loan	
Total	
Monetary liabilities - net	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

Jika liabilitas moneter neto Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 29 Maret 2017, maka liabilitas moneter neto akan naik sebesar Rp15.489.

**40. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCY (continued)**

If the Group's monetary liabilities - net in foreign currencies as of December 31, 2016, were to be converted into rupiah at the Bank Indonesia middle rate of exchange on March 29, 2017, the monetary liabilities - net would increase by Rp15,489.

**41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

2017

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2017

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- ISAK 31 (2015), Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13, "Properti Investasi", berlaku efektif 1 Januari 2017

Interpretasi ini membahas definisi yang digunakan untuk bangunan dalam properti investasi.

- PSAK 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja", berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

**41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

2017

- Amendment to SFAS 1, "Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative", effective January 1, 2017

This amendment clarifies, rather than significantly change, existing SFAS 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

- ISFAS 31 (2015), Interpretation on Scope of SFAS 13, "Investment Property", effective January 1, 2017

This Interpretation addresses the definition used for building under the investment property.

- SFAS 24 (2016 Improvement), "Employee Benefits", effective January 1, 2017 with earlier application permitted

This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

2017

- PSAK 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.

- PSAK 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

2018

- Amandemen PSAK 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif", berlaku efektif 1 Januari 2018

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (bearer plants) masuk dalam ruang lingkup PSAK 16, "Aset Tetap".

**41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

2017

- SFAS 58 (2016 Improvement), "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operation", effective January 1, 2017 with earlier application permitted

This improvement clarifies that a change from one disposal method to the other disposal methods are considered as the beginning of a sustainable plan and not as a new disposal plan. This improvement also clarifies that the change in the disposal method does not change the date of classification as an asset or disposal group.

- SFAS 60 (2016 Improvement), "Financial Instruments: Disclosures", effective January 1, 2017 with earlier application permitted

This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

2018

- Amendment to SFAS 2, "Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative", effective January 1, 2018 with earlier application permitted

This amendment requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- Amendment to SFAS 16, "Property, Plant and Equipment on Agriculture: Bearer Plants", effective January 1, 2018

The amendment clarifies that biological assets that meet the definition of productive plants (bearer plants) are included in the scope of SFAS 16, "Property, Plant and Equipment".

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

2018

- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi", berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

- PSAK 69, "Agrikultur", yang diadopsi dari IAS 41, berlaku efektif 1 Januari 2018

PSAK ini mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

2018

- Amendment to SFAS 46, "Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses", effective January 1, 2018 with earlier application permitted

This amendment clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

- SFAS 69, "Agriculture", adopted from IAS 41, effective January 1, 2018

This SFAS provides that a biological asset or agricultural products are recognized when fulfilling some of the same criteria as the criteria for asset recognition. These assets are measured at initial recognition, and at the end of each financial reporting period at fair value less costs to sell. Differences arising from changes in fair value of assets recognized in profit and loss as incurred. Exceptions are granted if the fair value clearly can't be measured reliably.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

42. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non kas:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,**

	2016	Catatan/ Note	2015
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	12.031		780.780
Perolehan aset tetap melalui pengampunan pajak	14.520	14,32	-
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	9.269	14	-
Penghapusan piutang	379	8	74
Pelunasan piutang usaha dengan aset	-		12.690

42. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Non-cash transactions:

**ACTIVITIES NOT AFFECTING
CASH FLOWS**

Reclassification advance
purchase of fixed assets
Acquisition of fixed assets
through tax amnesty
Additional of fixed asset
through other payable
Account receivables written-off
Settlement of trade receivables
through asset

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perjanjian Novasi atas Lisensi

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan dan CPJF, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, entitas anak, menandatangani perjanjian novasi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Limited ("CPIGCL") dan CP Nugen Bioscience International Pte. Ltd. ("CPNBI"), Singapura. Berdasarkan perjanjian ini, CPIGCL mengalihkan haknya atas Hak Milik Intelektual ("HMI") kepada CPNBI sehubungan dengan reorganisasi dan restrukturisasi usaha dari Grup Charoen Pokphand.

Para pihak sepakat bahwa persyaratan-persyaratan dan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian lisensi antara CPIGCL dengan Perusahaan dan entitas anaknya yang ditandatangani pada tanggal 3 Agustus 2009 dan 30 September 2016 tetap berlaku.

43. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Novation on License Agreement

On January 1, 2017, the Company and CPJF, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, subsidiaries, entered into a novation agreement with Charoen Pokphand International Group of Companies Limited ("CPIGCL") and CP Nugen Bioscience International Pte. Ltd., ("CPNBI"), Singapore. Based on this agreement, CPIGCL transferred its title of the Intellectual Proprietary Rights ("IPR") to CPNBI due to internal corporate and business restructuring or reorganization within Charoen Pokphand Group.

The parties agree that the terms and conditions of the License Agreement among CPIGCL with the Company and its subsidiaries entered into agreement on August 3, 2009 and September 30, 2016 is remained effective.